

**PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL TERHADAP ANAK
TERLANTAR PADA LEMBAGA *SOS CHILDREN'S VILLAGES*
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ARFI FAHREZA

NIM. 180405015

Prodi Kesejahteraan Sosial



**PRODI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2022

**PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL TERHADAP ANAK
TERLANTAR PADA LEMBAGA SOS CHILDREN'S VILLAGES
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial**

Oleh

Muhammad Arfi Fahreza

NIM. 180405015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001


Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011011

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh
Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
Muhammad Arfi Fahreza
NIM. 180405015

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 20 Desember 2022 M
26 Jumadil Awal 1444 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Ketua,

Drs. Muchlis Aziz., M.Si
NIP. 195710151990021001

Sekretaris,

Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D
NIP.198307272011011011

Penguji I,

Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

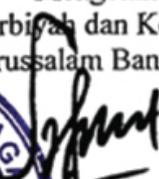
Penguji II,

Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP. 198909242022032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Sa'id Muchlis, M.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.197510219997031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Arfi Fahreza

NIM : 180405015

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 06 November 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Arfi Fahreza

**PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL TERHADAP ANAK
TERLANTAR PADA LEMBAGA *SOS CHILDREN'S VILLAGES*
BANDA ACEH**

ABSTRAK

Anak adalah generasi penerus bangsa. Masa depan suatu Negara di tentukan oleh anak. Anak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena anak adalah tunas yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bagian dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Namun kenyataan yang ada sering kali tidak seperti yang di harapkan. Banyak sekali anak-anak yang menyandang masalah kesejahteraan sosial, seperti maraknya anak terlantar. Dengan begitu agar tumbuh kembang anak-anak terlantar ini tidak terhambat dan berkembang secara wajar, maka orangtua, masyarakat, dan pemerintah harus mampu memberikan pelayanan sosial yang terbaik bagi anak-anak ini. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pelayanan apa saja yang ada pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Pelayanan sosial pada dasarnya untuk mencegah serta menanggulangi masalah-masalah sosial yang terkait dengan kesejahteraan sosial bagi individu, kelompok ataupun masyarakat. Pelayanan sosial terdiri dari program-program yang telah disediakan oleh pihak lembaga kesejahteraan sosial, setiap lembaga memiliki program atau pelayanan yang berbeda. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelayanan anak terlantar di *SOS Children's Villages* Banda aceh. Berdasarkan hasil penelitian terdapat proses pelayanan yang ada pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh sebagai berikut. (1) *family base care*, (2) *Family strengthening program*, (3) *Kindship Care*, (4) *Foster Care*. *SOS Children's Villages* meyakini bahwa setiap anak, baik yang tinggal dengan keluarga biologisnya ataupun dalam pengasuhan alternative, memiliki hak yang sama untuk bisa merasakan hubungan yang positif, kuat, permanen, dan penuh kasih sayang yang dibutuhkan untuk mengembangkan pribadinya secara utuh.

Kata Kunci : Pelayanan Sosial, Kesejahteraan Sosial, Anak Terlantar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga SOS Children’s Villages Banda Aceh”** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya. Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberi saya kehidupan dan kesempatan sehingga saya dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Ayah tercinta, Muhammad Fahzir dan Ibu tercinta Sri Handayani yang telah mendampingi saya serta memberikan dukungan serta doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si, Sebagai wakil dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Fairuz., S.Ag., MA sebagai wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

6. Bapak Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si. sebagai wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan banyak dukungan kepada mahasiswa.
7. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D, Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi sekaligus yang menjadi pembimbing II saya yang terus memberikan saran dan motivasi dalam menjalankan penulisan skripsi saya.
8. Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos, Sebagai Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan masukan serta motivasi dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak Drs. Muchlis Aziz, M.Si, Pembimbing I yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu lebih untuk membimbing peneliti serta memberikan masukan dan motivasi nya.
10. Ibu Nurul Husna, S.Sos.I.,M.Si, selaku dosen wali saya yang sudah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
11. Seluruh dosen Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengetahuan serta bimbingan selama menjalankan perkuliahan.
12. Kepada kak Mastura sebagai Operator Prodi Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dalam persoalan surat serta urusan yang berkaitan dengan Prodi.
13. Kepada para informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan penulisan skripsi ini.
14. Kepada Nova Arishanty yang telah banyak memabantu dalam penulisan serta memberikan dukungan dan semangat serta doa yang tidak henti-hentinya agar penulisan skripsi saya ini selesai dalam waktu yang ditentukan.
15. Kepada teman dan adik letting yang melakukan magang pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh.

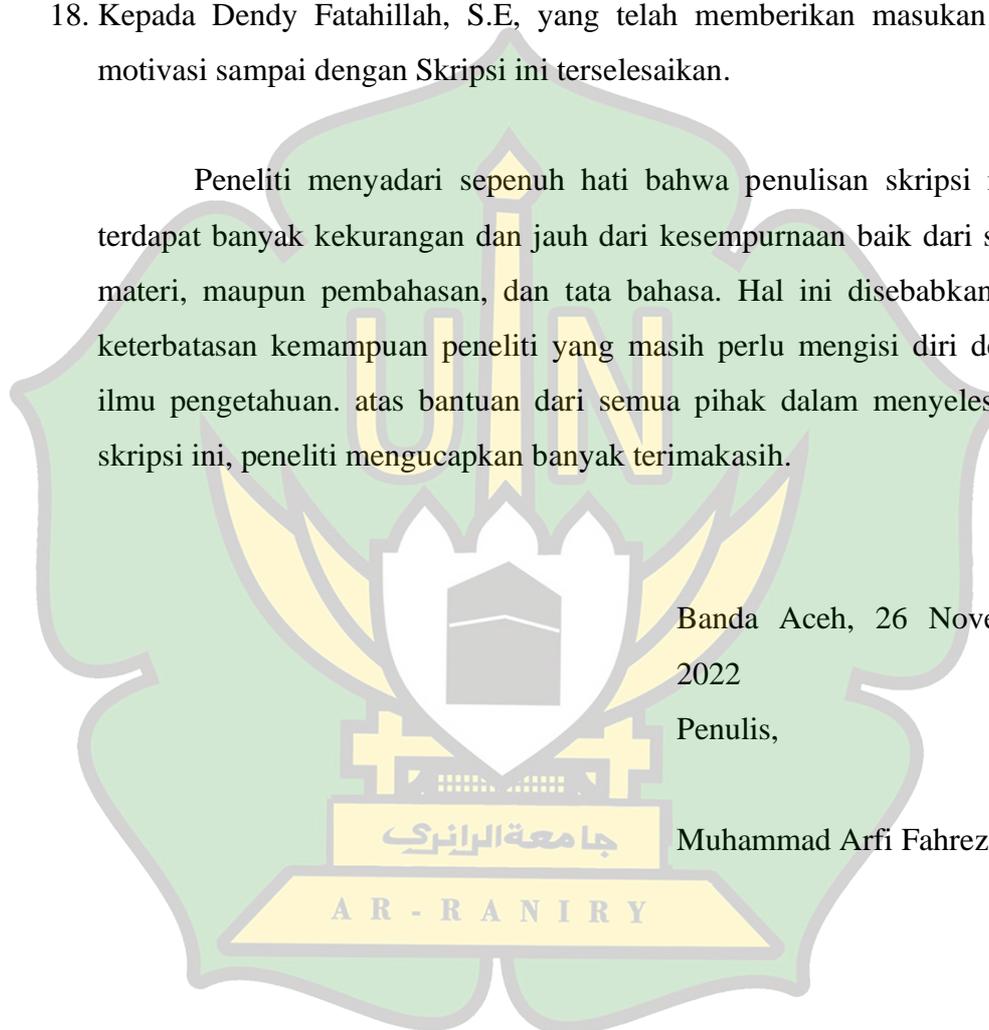
16. Kepada teman-teman seperjuangan saya jurusan Kesejahteraan Sosial letting 2018.
17. Kepada M. Alfa Fredrik Tembesing, T. Rafiq Hariri, Sayed Irham Munawar, M. Nazir Basyir yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
18. Kepada Dendy Fatahillah, S.E, yang telah memberikan masukan serta motivasi sampai dengan Skripsi ini terselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuh hati bahwa penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari segala materi, maupun pembahasan, dan tata bahasa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peneliti yang masih perlu mengisi diri dengan ilmu pengetahuan. atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Banda Aceh, 26 November
2022

Penulis,

Muhammad Arfi Fahreza



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	12
B. Pelayanan	15
1. Pengertian Pelayanan Sosial.....	15
2. Tahapan Pelayanan Sosial	16
C. Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial	18
D. Kesejahteraan Sosial	19
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial	19
2. Fungsi Kesejahteraan Sosial	21
E. Anak	22
1. Pengertian Anak	22
2. Hak-hak Anak	24
F. Anak Terlantar	27
1. Pengertian Anak Terlantar	27
2. Ciri-ciri Anak Terlantar.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	30
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lembaga <i>SOS Children's Villages</i> Banda Aceh	37
1. Sejarah Lembaga <i>SOS Children's Villages</i> Banda Aceh.....	37
2. Letak Geografis	41
3. Statistik.....	41
4. Profil Lembaga.....	42
5. Visi dan Misi	43
6. Prestasi Yang Pernah di raih <i>SOS Children's Villages</i> Banda Aceh	43
7. Program Kerja Jangka Panjang	50
B. Pelayanan Kesejahteraan Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga <i>SOS Children's Villages</i> Banda Aceh.....	53
1. Family Based Care	53
2. Family Strenghtening Programme	56
3. Kindship Care	59
4. Foster Care	60
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Terhadap Pelayanan Pada Lembaga <i>SOS Children's Villages</i> Banda Aceh.....	61
1. Faktor Penghambat Dalam Pengasuhan.....	63
2. Faktor Pendukung Dalam Menjalankan Program	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Penetapan Bimbingan Skripsi	77
Lampiran 2 : Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian.....	78
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah generasi penerus bangsa. Masa depan suatu Negara ditentukan oleh anak. Tumbuh kembangnya seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peran keluarga sebagai institusi berskala mikro, lingkungan, serta peran dan regulasi negara yang berskala makro. Namun, tidak semua anak bisa mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Lingkungan yang tidak ramah anak, kondisi suatu Negara yang tidak kondusif, ataupun regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah menyebabkan tumbuh kembangnya seorang anak menjadi terganggu. Salah satu akibat dari hal-hal tersebut adalah munculnya fenomena anak terlantar.¹ Berdasarkan penjelasan di atas yang dapat disimpulkan bahwa anak ialah seseorang yang berusia kurang dari 18 tahun termasuk yang masih berada didalam kandungan dan belum pernah melakukan pernikahan. Kemudian anak tersebut masih dibawah bimbingan serta tanggung jawab orang tua nya termasuk mewakili tindakan-tindakan hukum oleh si anak tersebut.²

¹ Runingtyas, M. *Peran SOS Children's Villages Indonesia dalam pemenuhan hak anak terlantar di Cibubur* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57374> Diakses pada 15 Desember 2021.

²Nugraha, X., Izzaty, R., & Putri, A. A.. *Rekonstruksi Batas Usia Minimal Perkawinan Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan* (Analisa Putusan MK No. 22/Puu-Xv/2017). *Lex Scientia Law Review*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 40-54. Diakses pada 24 Desember 2022.

Anak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena anak adalah tunas yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bagian generasi penerus perjuangan dalam rangka pencapaian cita-cita bangsa. Sebagai generasi penerus maka anak perlu dirawat, dibina, dan ditingkatkan kesejahteraannya agar dapat tumbuh dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta keterampilan dalam melaksanakan peranan dan fungsi dalam kehidupan sesuai dengan pertumbuhan usianya.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.(Qs: An-Nisa’ Ayat 9)

Namun kenyataan yang ada sering kali tidak seperti yang diharapkan. Banyak sekali anak-anak yang menyandang masalah kesejahteraan sosial, seperti maraknya masalah anak terlantar. Kuantitas dan kualitas masalah kesejahteraan sosial anak terlantar diprediksi akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seorang anak dikatakan terlantar bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. Tetapi terlantar di sini

juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar, untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai, tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidakmengertian orang tua, ketidakmampuan atau kesengajaan. Seorang anak yang kelahirannya tidak dikehendaki, misalnya, mereka umumnya sangat rawan untuk ditelantarkan dan bahkan diperlakukan salah.

Pada dasarnya kompleksitas permasalahan anak terlantar disebabkan oleh berbagai faktor antara lain; 1) konflik keluarga; 2) anak terlantar yang mengalami masalah dalam sistem pengasuhan seperti yang dialami anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dari orangtua tunggal, anak dengan ayah atau ibu tiri, anak dari keluarga yang menikah muda dan anak yang tidak diketahui asal usulnya (anak yang dibuang orangtuanya); 3) anak yang mengalami masalah dalam cara pengasuhan seperti anak yang mengalami tindakan kekerasan baik secara fisik, sosial maupun psikologis, anak yang mengalami eksploitasi ekonomi dan seksual serta anak yang diperdagangkan; 4) dan anak yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi seperti anak yang kurang gizi dan anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah (kemiskinan).³

Sering kita lihat anak-anak terlantar berada di jalanan. Mereka memilih jalanan dan tempat-tempat umum lainnya sebagai alternatif pelarian untuk

³Chatarina Rusmiyati, "Jurnal Kesejahteraan Sosial: Wujud Panti Asuhan Hidayatullah dalam penanganan masalah anak terlantar," no. 3 (Juni 2008), hal. 46-54. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26932> Diakses pada 15 Desember 2021.

mencari kerja, karena mereka menganggap di jalan banyak rezeki yang bisa didapat sesuai dengan tingkat kompetisi yang ada. Banyak pekerjaan yang bisa mereka lakukan seperti mengamen, meminta-minta, menjadi tukang semir sepatu, penjual asongan, dll. Hidup di jalan membuat mereka merasa nyaman tanpa mereka memikirkan suatu hal negatif yang bisa saja hadir di dalam diri mereka saat mereka hidup di jalan. Padahal seusia mereka merupakan masa yang paling rawan, mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bagi mereka dipandang menarik walaupun sebenarnya hal itu tidak baik buat mereka.

Namun saat ini banyak juga anak-anak terlantar yang hidup di jalan tidak hanya memikirkan bagaimana dia bisa hidup selama tinggal di jalan. Tetapi mereka juga sudah mulai membuktikan ke masyarakat luas bahwa mereka juga mempunyai potensi, bakat, minat dan kemampuan yang bisa dikembangkan dan ditunjukkan ke khalayak. Banyak anak terlantar yang sudah mulai memikirkan bahwa pendidikan itu penting, mereka sudah mempunyai keinginan untuk bisa melanjutkan sekolah mereka yang sempat terhenti karena mereka sudah mulai memikirkan bahwa ternyata pendidikan itu penting untuk mereka di masa depan nanti. Dengan begitu agar tumbuh kembang anak-anak terlantar ini tidak terhambat dan dapat berkembang secara wajar, maka orangtua, masyarakat, dan pemerintahan harus mampu memberikan pelayanan sosial yang terbaik bagi anak-anak ini.

Pelayanan kesejahteraan sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara langsung dan terorganisasi, terutama bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai saling penyesuaian. Perihal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelayanan sosial mengarah pada tercapainya kondisi sosial individu atau kelompok agar memiliki perasaan harga diri dan kepercayaan diri, sehingga mampu menjalankan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada dasarnya pelayanan sosial merupakan program kegiatan yang memberikan jasa kepada orang perorang untuk membantu dalam mewujudkan tujuan serta menyelesaikan berbagai masalah mereka, dan bukan untuk kepentingan orang-orang yang memberi pelayanan sosial tersebut. Pernyataan ini ditegaskan dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.⁴

Masalah utama yang menyebabkan banyaknya anak jalanan di Kabupaten Aceh Besar yaitu kemiskinan yang tidak pernah mengalami penurunan drastis, sehingga orang tua tidak memiliki kecukupan untuk membiayai pendidikan anaknya. Kurangnya pendidikan, menjadikan mereka tidak paham bagaimana

⁴Warto,dkk.,*Efektivitas Program Pelayanan Sosial Panti dan Non Panti* (Yogyakarta:B2P3KSPress,2009), hal. 9, 2009
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26932>.Diakses pada 15 Desember 2021.

etika yang baik dan bersosialisasi. Faktor ekonomi ini dapat menimbulkan masalah keluarga, seperti tindak kekerasan yang dapat membuat sang anak tertekan dan memilih pergi dari rumah mereka, untuk menciptakan lingkungan baru seperti di jalanan. Berikut dapat dilihat data dari jumlah kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar dari beberapa tahun belakangan. Pada tahun 2017 terdapat 62.715 orang, pada tahun 2018 sejumlah 60.084, pada tahun 2019 sebanyak 58.903 orang, pada tahun 2020 terdapat 59.708 orang dan pada tahun 2021 sejumlah 60.260 orang. Kemiskinan sejak dini dan kurangnya didikan orang tua menjadikan anak ingin hidup terlantar dan menjadi peminta minta di jalanan. Tidak sedikit anak jalanan yang berlalu lalang di Kabupaten Aceh Besar, bahkan sebagian dari mereka dapat mengganggu warga.⁵ Jumlah anak terlantar pada tahun 2022 yang ada di Banda Aceh yakni 23 anak terlantar.⁶ Berdasarkan penjelasan diatas maraknya anak terlantar terjadi yaitu karena adanya beberapa faktor seperti kemiskinan dan pengangguran. Peran pemerintah dalam menanggulangi anak terlantar ini sangatlah penting guna untuk menyelamatkan masa depan anak terlantar tersebut.

Salah satu organisasi atau lembaga yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak terlantar adalah *SOS Children's Villages* yang bertempat di Desa

⁵ Ulfia, Z. K. *Efektivitas Program Pembinaan Anak Jalanan Di Uptd Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh*, Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022. <http://eprints.ipdn.ac.id/8586/>. Diakses pada 11 Agustus 2022.

⁶ Dinas Sosial Banda Aceh

Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. *SOS Children's Villages* merupakan organisasi nirlaba non-pemerintah yang aktif dalam menunjang hak-hak anak dan berkomitmen memberikan pengasuhan kepada anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orangtua, *SOS Children's Villages* dapat dikatakan sebagai kampung anak atau rumah keluarga yang penuh dengan kasih sayang.⁷ *SOS Children's Villages* secara aktif telah bekerja di 135 negara dan sudah mengasuh lebih dari 80.000 anak di seluruh dunia. Di Indonesia, *SOS Children's Villages* sudah tersebar di beberapa daerah, yang pertama didirikan di Bandung pada tahun 1972, yang kedua di Cibubur, Jakarta pada tahun 1984 yang diikuti dengan *villages* ketiga yaitu di Semarang, keempat di Tabanan, Bali pada tahun 1991, selanjutnya didirikan di Flores dan Aceh sebagai respon akibat bencana tsunami. *Villages* di Flores didirikan pada tahun 1995, sedangkan Banda Aceh, Meulaboh dan Medan didirikan pada tahun 2004.⁸

SOS Children's Villages dalam pengasuhan SOS memiliki 3 program kerja, yaitu *Family Base Care Programme* (Program Pengasuhan Berbasis Keluarga), *Family Strengthening Programme* (Program Penguatan Keluarga), dan *Emergency Response Programme* (Program Tanggap Darurat Bencana).⁹ *SOS Children's Villages* memiliki konsep yang berbeda dan unik dalam pengasuhan berbasis keluarga yang mana menyerupai keluarga alamiah. Dalam satu rumah

⁷ <https://www.sos.or.id/tentang-sos>. Diakses pada 20 Mei 2022.

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

terdiri dari satu orang ibu asuh dan delapan sampai sepuluh anak yang berbeda usia dan jenis kelamin yang dapat berperan sebagai adik kakak.¹⁰

Pengasuhan pada *SOS Children's Villages* mengusahakan kepada suatu pendekatan melalui suatu sistem terpadu menuju ke usaha-usaha Rehabilitasi, Resosialisasi, dan edukasi yang ditujukan kepada anak asuhannya dalam suasana keakraban keluarga.¹¹ Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh” SOS juga memiliki arti yakni *Save Our Soul*.

¹⁰ Nisa, H & Sari, M. Y. *Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja*. Psikoislamedia: (Jurnal Psikologi, Vol.4, No.1, 2019), hal. 13-25.<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/6346>. Diakses pada 20 Maret 2022.

¹¹ Hajar, S. & Sari, R. K. *Pola Komunikasi Pengasuh Dan Anak Asuh Dalam Pengembangan Bakat Minat Di Sos Children's Villages Desa Taruna Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*”. At-Tanzir: (Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 11, No. 1, Juni 2020) Hal 107-120. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.354>. Diakses pada 22 Maret 2022.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap anak terlantar pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pen dukung dalam pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu bagi mahasiswa kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi tentang Pelayanan terhadap anak terlantar pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

1. Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan Kesejahteraan Sosial adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang ditunjukkan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial, baik yang bersifat pencegahan, perlindungan, pemberdayaan, pelayanan dan rehabilitasi sosial maupun pengembangan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dan atau memenuhi kebutuhan secara memadai, sehingga mereka mampu melakukan fungsi sosial.

Menurut Alfred J. Khan dalam Zega menjelaskan bahwa pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh lembaga kesejahteraan sosial disebut dengan “pelayanan kesejahteraan sosial”.¹² Berdasarkan penjelasan diatas maka

¹² Zega, F. Y. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota*

yang dimaksud pelayanan kesejahteraan sosial dalam penelitian ini adalah pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan kepada anak terlantar pada *SOS Children's Villages* Banda Aceh ada 4, yaitu pengasuhan berbasis keluarga (*family base care*), program penguatan keluarga (*family strengthening program*), pengasuhan kekerabatan (*kindship care*), pengasuhan anak oleh orang tua asuh (*foster care*).

2. Anak Terlantar

Anak terlantar adalah anak yang karena alasan tertentu orangtuanya melalaikan kewajibannya, sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan dengan wajar baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosialnya.¹³ Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak tercantum dalam pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa “Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial”.¹⁴ Anak terlantar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang hilang pengasuhan dari orang tua atau keluarganya karena faktor ekonomi sehingga tidak terpenuhinya hak dasar anak dan menyebabkan ketelantaran.

Gunungsitoli. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/13264>. Diakses pada 16 Desember 2021.

¹³ UU RI No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dalam pasal 1 ayat (7).

¹⁴ UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak tercantum dalam pasal 1 ayat (6).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya:

Penelitian yang pertama oleh Nur Ikhsan yang berjudul “Efektivitas Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Dalam Pengasuhan Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Imran Kabupaten Gowa”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini menerangkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak terlantar di LKSA Al-Imran, maka ada beberapa aktivitas tenaga kesejahteraan sosial agar pengasuhan anak terlantar lebih efektif, maka tenaga kesejahteraan sosial melakukan beberapa aktivitas agar pengasuhan yang diberikan dapat lebih efektif.

Pertama, Pelayanan yang diberikan tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak terlantar, meliputi pelayanan fisik, pelayanan psikologi, pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan. Kedua, Peran tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak terlantar di LKSA Al- Imran, yaitu peran sebagai pendamping, peran perantara, peran pendidik dan peran sebagai pencegahan. Ketiga, Pola pengasuhan yang diberikan tenaga kesejahteraan sosial dalam pengasuhan anak terlantar di LKSA Al-Imran, yaitu pola pola pengasuhan

dinamis dan pola pengasuhan situasional. Keempat, Indikator pendukung dalam melakukan pengasuhan terhadap anak terlantar di LKSA Al- Imran, yaitu pengurus LKSA Al-Imran harus kompak, adanya perilaku positif, disiplin serta tenaga kesejahteraan sosial harus konsisten. Kendala yang dihadapi pengasuhan anak terlantar di LKSA Al-Imran adalah kendala dalam memahami kemauan anak dalam belajar, latar belakang anak yang berbeda, anak susah diatur, susah memahami bakat dan minat anak terlantar, adanya pekerjaan lain disamping memberikan pengasuhan pada anak terlantar dan mengalami hambatan membagi waktu antara kepentingan anak terlantar dengan kepentingan keluarga (tenaga kesejahteraan sosial) kurangnya anggaran, dan kondisi LKSA Al-Imran yang sangat sempit dan tidak sebanding antara jumlah anak dan SDM yang dimiliki LKSA Al-Imran.¹⁵

Penelitian kedua oleh Miranti Runingtyas yang berjudul “Peran *SOS Children’s Villages* Indonesia Dalam Pemenuhan Hak Anak Terlantar Di Cibubur”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran *SOS Children’s Villages* Indonesia senantiasa berupaya untuk melindungi anak-anak terlantar atau yang telah ditelantarkan oleh

¹⁵ Ikhsan, N. *Efektivitas Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pengasuhan Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Imran Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.2017).* <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5323/> Diakses pada 16 Desember 2021.

orang tua ataupun keluarga. Keberadaan *SOS Children's Villages* Indonesia sendiri telah membantu anak-anak terlantar untuk mendapatkan kehangatan kasih sayang orang tua, tempat tinggal, perawatan, keamanan, dan pendidikan. *SOS Children's Villages* Indonesia dalam pemenuhan hak anak terlantar memiliki dua program besar yang menjadi identitasnya. Kedua program tersebut yaitu; *Family Based Care* (FBC) yang merupakan pengasuhan berbasis keluarga jangka panjang, dan *Family Strengthening Programme* (FSP) yaitu adalah program penguatan dalam keluarga itu sendiri. Bentuk pengasuhan berbasis keluarga bagi anak-anak terlantar untuk memperoleh keluarga baru yang dapat memberikan pengasuhan yang layak serta dapat merasakan dicintai, diperhatikan, dan kehangatan dari sebuah keluarga.¹⁶

Selanjutnya penelitian ketiga oleh Vera Jannati dan Maimun yang berjudul "interaksi dan penanaman perilaku kemandirian pada anak asuh di yayasan *SOS children's villages* Desa Lamreung kecamatan darul imarah kabupaten aceh besar." Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang telah di tentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kemandirian anak merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan berulang-ulang oleh orang-orang

¹⁶ Runingtyas, M. *Peran SOS Children's Villages Indonesia dalam pemenuhan hak anak terlantar di Cibubur (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57374> Diakses pada 15 Desember 2021.

disekitarnya, sehingga anak belajar serta mengikuti pekerjaan maupun kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu membahas interaksi dan penanaman perilaku kemandirian pada anak asuh di lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh. sedangkan yang ditulis oleh penulis yaitu membahas tentang pelayanan yang ada pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kemandirian anak asuh yaitu: lingkungan, pola asuh, dan pendidikan. Dengan demikian pihak yayasan berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak serta mengajarkan kepada anak agar dapat berinteraksi dengan baik di dalam masyarakat dan ditempat anak tersebut tinggal, dengan ini anak bisa bersikap mandiri baik di yayasan dan juga dalam bermasyarakat. Namun juga terdapat hambatan yang muncul dalam penanaman kemandirian anak asuh dimana anak kurang bisa mengaplikasikan pendidikan yang telah diajarkan, yang menyebabkan anak tidak dapat mandiri setelah keluar dari yayasan.

B. Pelayanan

1. Pengertian Pelayanan Sosial

Kesejahteraan sosial mencakup pelayanan-pelayanan sosial yang terdapat di masyarakat sebagai upaya atau tindakan dalam membantu dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat

agar terjalin sebuah keberfungsian sosial (*social functioning*) seseorang baik secara individu maupun kelompok. Pelayanan sosial dapat dicapai dengan cara yang bersifat informasi, bimbingan dan pertolongan dapat dicapai dengan cara yang bersifat informasi, bimbingan dan pertolongan melalui berbagai bentuk kegiatan yang berkenaan dengan pemecahan masalahnya.¹⁷ Berdasarkan penjelasan diatas fungsi pelayanan sosial pada dasarnya yaitu untuk mencegah serta menanggulangi masalah-masalah sosial yang terkait dengan kesejahteraan sosial bagi individu, kelompok ataupun masyarakat.

2. Tahapan Pelayanan Sosial

Tahapan sosial memiliki beberapa tahapan, diantaranya :¹⁸

- a. Tahapan pendekatan awal yaitu proses tahapan penjajagan awal, konsultasi dengan pihak-pihak terkait, sosialisasi program pelayanan pemberian motivasi, seleksi, perumusan kesepakatan, penempatan calon penerima layanan, serta identifikasi sarana dan prasarana pelayanan.

¹⁷ Windiarso, A. *Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN). (2016) <http://repository.unpas.ac.id/11936/> Diakses pada 12 Agustus 2022.

¹⁸ Nasuha, F. *Pelayanan Sosial Medis Bagi Penderita Paraplegia di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Fatmawati Jakarta*. (2010). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/560/1/92153-FITRAH%20NASUHA-FDK.pdf> Diakses pada 17 Agustus 2022.

- b. Pengungkapan dan pemahaman masalah (*assessment*) adalah suatu proses kegiatan pengumpulan dan analisis data untuk mengungkapkan dan memahami masalah, kebutuhan, dan sistem sumber penerima klien.
- c. Perencanaan pemecahan masalah (*planning*) adalah suatu proses perumusan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah, serta penetapan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Pelaksanaan pemecahan masalah (*intervention*) yaitu suatu proses penerapan rencana pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Kegiatan masalah yang dilaksanakan adalah melakukan pemeliharaan, pemberian motivasi, dan pendampingan kepada penerima pelayanan dalam bimbingan fisik, bimbingan keterampilan, pendampingan psikososial, bimbingan sosial, pengembangan masyarakat, resosialisasi dan advokasi.
- e. Tahapan bimbingan yaitu pelayanan yang diberikan kepada klien untuk memenuhi kebutuhan mental, jiwa, dan raga si klien. Bimbingan ini terdiri dari fisik, keterampilan, psikososial, sosial, resosialisasi, pengembangan masyarakat dan advokasi.

- f. Tahapan bimbingan dan pembinaan lanjutan adalah suatu proses pemberdayaan dan pengembangan agar penerima pelayanan dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan lingkungan sosialnya.
- g. Tahapan evaluasi yaitu proses kegiatan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pemecahan masalah atau indikator-indikator keberhasilan pemecahan masalah.
- h. Tahapan terminasi, suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan atau bantuan atau pertolongan antar lembaga dan penerima pelayanan (klien).
- i. Tahapan rujukan yaitu kegiatan merancang, melaksanakan, mensupervisi, mengevaluasi, dan menyusun laporan kegiatan rujukan penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

C. Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Menurut Spicker dalam Nandang memberikan model yang didasarkan pada penyelenggara pelayanan sosial yaitu pemerintah dan masyarakat termasuk dunia usaha. Berdasarkan penyelenggara pelayanan sosial Spicker memberikan model sebagai berikut¹⁹:

- a. Model welfare state, yaitu model pelayanan sosial yang didominasi oleh peran pemerintah. Peran masyarakat sangat terbatas.

¹⁹ Mulyana, N., & Nurwati, N. *Model Pelayanan Sosial Berbasis Sistem Sumber Dalam Masyarakat Industri Kerajinan Bordir*. Share: Social Work Journal, Vol. 8, No. 1, tahun 2018, hal. 87-100.

- b. Model welfare pluralism, yaitu model pelayanan sosial dimana peran pemerintah dan masyarakat sebagai penyelenggara pelayanan sosial sama kuat dan seimbang.
- c. Model welfare society, yaitu model pelayanan sosial yang penyelenggaraannya didominasi oleh masyarakat sedangkan peran pemerintah sangat terbatas.
- d. Model welfare rudimentalism, yaitu model pelayanan sosial dimana peran pemerintah dan masyarakat sama-sama lemah.

D. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik.²⁰ Kesejahteraan sosial yaitu terpenuhinya keberlangsungan hidup individu tersebut. Adapun tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, keberlangsungan hidup melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.

²⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), hal. 16.

Kesejahteraan sosial dewasa ini lebih di tunjukan guna mencapai produktivitas yang maksimum setiap masyarakat perlu mengembangkan cara-cara meningkatkan kemampuan, melindungi masyarakat dari gangguan-gangguan dan masalah-masalah yang dapat mengurangi dan merusak kemampuan yang telah dimiliki. Kesejahteraan sosial di dalam berbagai bentuk kegiatannya meliputi semua bentuk intervensi sosial, terutama ditunjukan untuk meningkatkan kebahagiaan atau kesejahteraan individu, kelompok, maupun masyarakat sebagai keseluruhan.²¹

Kesejahteraan Sosial menurut Sumarnonugroho adalah kesejahteraan sosial sebagai suatu fungsi terorganisasi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan individu-individu, keluarga-keluarga, kelompok-kelompok dan komunitas-komunitas menanggulangi masalah sosial yang diakibatkan oleh perubahan kondisi-kondisi.²² Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dapat dikatakan kesejahteraan sosial mencakup banyak pengertian yaitu suatu keadaan dimana individu, keluarga, masyarakat merasa baik

²¹ Wirda Amalia. *Pelaksanaan Program Children Educational Suport Dalam Mengurangi Prevalensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesia Street Children Organisation (ISCO). (Studi Deskriptif di Sanggar ISCO Kelurahan Kebun Melati, Tanah Abang)*. Tesis, Depok: Pascasarjana Univeritas Indonesia, 2014. Diakses pada 25 Desember 2022.

²² Muhammad Suud, 3 *Orientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hal. 9.

serta terpenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti kehidupan yang baik dalam kebutuhan fisik, mental, spiritual dan ekonominya terpenuhi. Guna untuk mencapai keberfungsian sosialnya dengan sempurna dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi.

2. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Friedlander dan Apte, fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut adalah:

- a. Fungsi Pencegahan (*preventive*) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.
- b. Fungsi Penyembuhan (*curative*) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
- c. Fungsi Pengembangan (*development*) Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam

prosen pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*supportive*) Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial.²³ Berdasarkan uraian diatas fungsi kesejahteraan sosial yaitu suatu pelayanan sosial yang ditujukan kepada individu maupun kelompok masyarakat untuk membantu menangani permasalahan-permasalahan baik yang bersifat pencegahan, perlindungan, pemberdayaan, pelayanan dan rehabilitasi sosial, maupun pengembangan. Guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memenuhi kebutuhannya secara memadai, sehingga mereka mampu melakukan fungsi sosialnya yang baik lagi di lingkungan tempat tinggal mereka.

E. Anak

1. Pengertian Anak

Beragam definisi tentang anak telah banyak disebutkan oleh beberapa ahli dan bahkan Undang-undang dan *convention*. *The Minimum Age Convention nomor 138* tahun 1973 menyebutkan anak sebagai seseorang yang berusia 15 tahun kebawah. Sedangkan definisi anak

²³ DEWI, T. S. *Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kemampuan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Loen Kota Bandung* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan). (2018). <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/37368> Diakses pada 20 Desember 2021.

menurut *Convention on The Right of The Child* tahun 1989 yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden nomor 39 tahun 1990 adalah mereka yang berusia 18 tahun kebawah. Sementara itu, UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun (Zulhair dan Sholeh Soeaidy,2001:1)²⁴

Anak memiliki arti berbeda-beda bagi setiap orang. Anak merupakan penyambung keturunan, sebagai investasi masa depan, dan anak merupakan harapan untuk menjadi sandaran dikala usia lanjut. Ia dianggap sebagai modal untuk meningkatkan peringkat hidup sehingga dapat mengontrol status sosial orang tua. Anak merupakan pemegang keistimewaan orang tua, waktu orang tua masih hidup, anak sebagai penenang dan sewaktu orang tua telah meninggal, anak adalah lambang penerus.²⁵ Anak adalah generasi penerus bangsa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh sistem yang ada. Itu dikarenakan anak adalah makhluk yang lemah yang tidak berdaya, yang memerlukan kasih

²⁴ Wirda Amalia. *Pelaksanaan Program Children Educational Suport Dalam Mengurangi Prevalensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesia Street Children Organisation (ISCO).(Studi Deskriptif di Sanggar ISCO Kelurahan Kebun Melati, Tanah Abang)*. Tesis, Depok: Pascasarjana Univeritas Indonesia, 2014. Diakses pada 25 Desember 2022.

²⁵ Siska Lis Sulistiani, *Kedudukan Hukum Anak Hasil Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam*, h. v. 13Andi.

sayang dan perhatian.²⁶ Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seorang yang masih kecil dan belum berusia 18 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang belum terlihat tanda-tanda fisik seorang dewasa.

2. Hak-hak Anak

Menurut Konvensi Hak Anak yang diadopsi dari Majelis Umum PBB tahun 1989 dalam Windiarso setiap anak tanpa memandang ras, jenis kelamin, asal-usul keturunan, agama maupun bahasa, mempunyai hak-hak yang mencakup empat bidang.²⁷

- a. Hak atas kelangsungan hidup, menyangkut hak atas tingkat hidup yang layak dan pelayanan kesehatan.
- b. Hak untuk berkembang, mencakup hak atas pendidikan, informasi, waktu luang, kegiatan seni dan budaya, kebebasan berpikir, berkeyakinan dan beragama, serta hak anak cacat atas pelayanan, perlakuan dan perlindungan khusus.
- c. Hak perlindungan, mencakup perlindungan atas segala bentuk eksploitasi, perlakuan kejam, dan perlakuan sewenang-wenang dalam proses peradilan pidana.

²⁶ Endang Sumiarni dan Chandera Halim, 6MG. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Hukum Keluarga* (Cet. I; Yogyakarta:Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2000), h. vii.

²⁷ Windiarso, A. *Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung*, Doctoral dissertation, 2016 <http://repository.unpas.ac.id/11936/>. Diakses pada 22 Desember 2021.

d. Hak partisipasi, meliputi kebebasan untuk menyatakan pendapat, berkumpul dan berserikat, serta hak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya. Hak-hak anak yang telah dijelaskan oleh Konvensi Hak Anak diatas

merupakan hak anak secara universal. Dengan ditetapkannya hak-hak anak tersebut diharapkan semua pihak baik individu, orangtua, pemerintah maupun masyarakat dapat mengakuinya dan memenuhinya dengan baik.

Melihat hak-hak anak yang ada dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia, masih menunjukkan jauh dari kenyataan, implementasi undang-undang tidak sesuai masih banyak kekurangan di sana-sini yang menimpa hak-hak anak Indonesia, contoh masih banyaknya beberapa kasus seperti kekerasan fisik dan psikis, kekerasan seksual, korban penyebarluasan pornografi, eksploitasi ekonomi, anak putus sekolah, anak jalanan, penyalahgunaan napza dan lain-lain.²⁸

Melihat masih banyaknya kasus-kasus yang banyak terjadi di Indonesia, Hak-hak anak ini belum terpenuhi sesuai dengan perundang-undangan, hak-hak anak tidak terpenuhi secara maksimal

²⁸ Fitriani, R. (2016). *Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak*. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250-358. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jhsk/article/view/42>. Diakses Pada 11 Agustus 2022.

terutama anak-anak dari kelompok minoritas dan terisolasi. Artinya adanya Undang-Undang Perlindungan Anak pun belum diimbangi implementasi perlindungan terhadap anak. Perlindungan hukum yang diatur dalam bentuk regulasi serta penerapannya yang diharapkan dapat memberikan jaminan terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat manusia. Selain itu, untuk mendapat perlindungan dari segala macam kekerasan, ketidakadilan, penelantaran, diskriminasi, eksploitasi, maupun perbuatan negatif lain demi terwujudnya anak bangsa yang tangguh sebagai generasi penerus di masa yang akan datang. Untuk itu pentingnya di lakukan advokasi sosial yang mana adalah Advokasi merupakan kegiatan yang meletakkan korban kebijakan sebagai subjek utama, sehingga kepentingan rakyat harus menjadi agenda pokok dan penentu arah dari kegiatan. Hal-hal inilah yang mendasari lahirnya advokasi keadilan sosial yang kegiatan utamanya adalah memperjuangkan terciptanya keadilan sosial melalui perubahan-perubahan kebijakan publik.²⁹ Berdasarkan uraian hak-hak anak di atas dapat disimpulkan bahwa undang-undang dasar diatas dapat diartikan bahwa setiap kedudukan

²⁹ Zulyadi, T. Advokasi sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(2), (2014). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/124/113>. Diakses pada 11 agustus 2022.

anak itu sama dan setara, yakni berhak atas kelangsungan hidupnya, tumbuh dan berkembang serta terlindungi dari segala bentuk deskriminasi dan kekerasan. Hak anak harus diperhatikan lebih dalam lagi karena pada kenyatannya masih banyak sekali kasus-kasus yang berhubungan dengan pelanggaran hak anak. Seperti kasus anak bekerja dibawah umur, anak terlantar putus sekolah, pekerja seks komersial, eksploitasi anak dan masih banyak lagi anak dijalan.

F. Anak Terlantar

1. Pengertian Anak Terlantar

Anak terlantar adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan maupun di tempat-tempat umum.³⁰ Anak terlantar yaitu anak yang mengalami perlakuan salah oleh orang tua, keluarganya. Sehingga hilangnya hak asuh anak tersebut yang tidak didapatkan dari orangtua maupun keluarga tersebut.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak tercantum dalam pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa “Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial”³¹. Berdasarkan penjelasan

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Tahun 2005.

³¹ UU NO. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak tercantum dalam pasal 1 ayat (6).

diatas anak terlantar sesungguhnya ialah anak yang rawan atau anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Seorang anak dikatakan terlantar bukan berarti ia tidak memiliki keluarga atau kedua orangtua, tetapi terlantar juga dapat dikatakan ketika hak-hak anak untuk hidupnya tidak terpenuhi secara keseluruhan seperti hak anak untuk tumbuh kembang secara tidak wajar, tidak mendapatkan pendidikan yang layak, dan tidak memperoleh pelayanan kesehatan yang baik. Itu disebabkan karena kelalaian, ketidaktahuan orangtua, ketidakmampuan atau adanya kesengajaan.

2. Ciri-ciri Anak Terlantar:

- a. Ciri-ciri yang menandai seorang anak dikategorikan terlantar adalah Mereka biasanya berusia 5-18 tahun, dan merupakan anak yatim, piatu, atau anak yatim piatu.
- b. Anak yang terlantar sering disebut anak yang lahir dari hubungan seks di luar nikah dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang tuanya tidak siap secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkannya.
- c. Anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orangtuanya atau keluarga besarnya, sehingga cenderung rawan diperlakukan salah.

- d. Meski kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak di telantarkan dan tidak selalu pula keluarga miskin akan menelantarkan anaknya Tetapi, bagaimanapun harus diakui bahwa tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi keluarga akan menyebabkan kemampuan mereka memberikan fasilitas dan memenuhi hak anaknya menjadi sangat terbatas.
- e. Anak yang berasal dari keluarga yang broken home, korban perceraian orang tuanya, anak yang hidup di tengah kondisi keluarga yang bermasalah.³² Anak-anak terlantar ini sebenarnya banyak sekali mengalami masalah ditempat tinggalnya atau di lingkungan masyarakat. Sebagai bagian dari anak yang rawan, anak terlantar ini bukan hanya saja tidak terpenuhi haknya tetapi diperlakukan salah oleh orangtuanya atau keluarganya dan dilanggar haknya kemudian menjadi korban tindakan kekerasan.

³² Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak (Jakarta:Kencana,Prenada Media Group,2010). Cet ke-1, h.216.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pelayanan sosial terhadap anak terlantar di *SOS Children's Villages* Banda Aceh. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan.³³ Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelayanan anak terlantar di *SOS Children's Villages* Banda Aceh. Dengan pendekatan kualitatif dapat mengungkapkan proses pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan kepada anak terlantar.

³³ Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). (2018).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan *SOS Children's Villages* bertempat di Desa Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena *SOS Children's Villages* memiliki konsep yang berbeda dan unik serta menjadi pilot project dalam pengasuhan untuk anak berbasis keluarga yang mana menyerupai keluarga alamiah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Subjek dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Adapun kriteria yang pertama adalah orang yang benar-benar mengetahui dan mengerti terkait dengan pelayanan yang diberikan oleh *SOS Children's Villages* kepada anak asuh serta orang yang merasakan langsung pelayanan yang diberikan oleh *SOS Children's Villages*. Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam penulisan ini adalah: **A R - R A N I R Y**

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	jumlah
1	Pimpinan Lembaga <i>SOS Children's Villages</i> Banda Aceh	1 Orang
2	Pembina Lembaga <i>SOS Children's Villages</i> Banda Aceh	1 Orang
3	Pengasuh pada Lembaga <i>SOS Children's Villages</i> Banda Aceh	2 Orang
4	Anak asuh pada Lembaga <i>SOS Children's Villages</i> Banda Aceh	3 Orang
Jumlah informan		7 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya

wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.³⁴ Peneliti melakukan wawancara demi memperoleh data yang diperlukan dan berhubungan dengan tema yang peneliti ajukan.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi partisipasi, 2). Observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut penjelasannya: 1) Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk

³⁴ Rahardjo, M. Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. (2011).

menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. 2). Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. 3) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.³⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu langkah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, baik data-data tertulis, gambar, suara, maupun gambar dan suara. Dokumentasi ini dilakukan dengan data yang telah ada seperti dokumen-dokumen yang tertulis dalam hubungannya dalam dokumen-dokumen tertulis dalam dalam hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.³⁶

³⁵ Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2007).

³⁶ Ikhsan, N. *Efektivitas Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pengasuhan Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Imran Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.2017).*<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5323/>. Diakses pada 13 Agustus 2022.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penulis dalam pengolahan dan menganalisa data menggunakan analisis kualitatif atau data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, potret, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi, sehingga dapat dilakukan untuk responden yang jumlahnya sedikit³⁷

Pada tahap analisis data terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.³⁸ Peneliti melakukan reduksi data dengan cara seperti seleksi atas data apa yang telah di dapatkan seperti wawancara ataupun dokumentasi serta menggolongkan dalam pola yang lebih luas.

³⁷ Firadika, A. R. *Penanganan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Berdasarkan Pasal 34 UUD Tahun 1945 (Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Gowa)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). (2017). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4261/> Diakses pada 20 juli 2022.

³⁸ Ningsih, R. G. *Pemenuhan Fungsi Keluarga Terhadap Anak Terlantar Oleh Pekerja Sosial Di UPT Perlindungan Dan Pelayanan Sosial Asuhan Balita Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). (2019). <https://digilib.uinsby.ac.id/38900/> Diakses pada 20 juli 2022.

2. Penyajian data (*data display*) yaitu deskripsi dalam bentuk teks naratif berdasarkan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Nasution bahwa data yang bertumpuk dan laporan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, networks, charts dan grafik.³⁹ Peneliti menggunakan (*data display*) agar tersusun dengan rapi dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan terakhir dalam teknik analisis data pada penelitian kualitatif sebagaimana model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman⁴⁰ yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

³⁹ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129”

⁴⁰ “Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 69”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh

1. Sejarah Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh

SOS Children's Villages adalah organisasi sosial **nirlaba** non-pemerintah yang aktif dalam mendukung hak-hak anak dan berkomitmen memberikan anak-anak yang telah atau beresiko kehilangan pengasuhan orang tua kebutuhan utama mereka, yaitu keluarga dan rumah yang penuh kasih sayang. *SOS Children's Villages* didirikan oleh Herman Gmainer, seorang mahasiswa kedokteran yang tergerak hatinya ketika melihat begitu banyak anak terlantar dan kehilangan hak pengasuhan mereka dikarenakan Perang Dunia ke-2 (PD II).

Kerusakan yang disebabkan PD II menuntun langkahnya untuk menjadi seorang pekerja sosial bagi anak setelah perang. Pada saat itulah dia meyakini bahwa pengasuhan akan efektif bagi anak bila mereka tumbuh tidak hanya dalam kasih sayang keluarga, namun juga dalam perlindungan sebuah rumah dengan komunitas sekitarnya sebagai tempat bersosialisasi. Hal inilah yang kemudian mendasari terbentuknya konsep pengasuhan anak *SOS Children's Villages*.

Dengan bermodalkan hanya 600 *Austrian Schillings* (Lebih kurang 40 US Dollar), Herman Gemeiner lalu mendirikan Villages pertama di Imst, Austria. Kecintannya akan anak-anak akhirnya mengalahkan ambisi pribadinya, ia tidak meneruskan pendidikannya di sekolah kedokteran agar bisa lebih fokus dalam menangani *SOS Children's Villages*. Pada tahun 1960 *SOS Children's Villages* Internasional terbentuk sebagai organisasi payung bagi seluruh *SOS Children's Villages* didunia dengan mengangkat Herman Gemeiner sebagai Presiden pertamanya. Berangkat dari inisiatif kampanye "**Grain of Rice**". Pada tahun 1963 *SOS Children's Villages* non-Eropa pertama berdiri di Daegu, Korea Selatan, yang kemudian diikuti oleh berdirinya *SOS Children's Villages* lainnya di benua Amerika dan Afrika. Saat ini *SOS Children's Villages* telah bekerja secara aktif di 134 negara dan mengasuh lebih dari 80,000 anak di seluruh dunia.

Di Indonesia sendiri *SOS Children's Villages* sudah ada sejak tahun 1972. Bapak Agus Prawoto seorang tentara yang sedang bertugas di Austria, seketika jatuh hati dengan program pengasuhan ini. Ia lalu mendirikan *village* yang pertama di lembang, Bandung pada tahun 1972. Disusul oleh pembangunan *village* kedua di Cibubur, Jakarta pada tahun 1984 yang diikuti dengan *village* ketiga di Semarang.

Village keempat berdiri di Tabanan, Bali pada tahun 1991. *Village* kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan dibangun sebagai respon dari bencana tsunami di Flores dan Aceh. *Village* di Flores berdiri pada tahun 1995, sedangkan ketiga sisanya didirikan pada tahun 2004 di Banda Aceh, Meulaboh dan Medan. Saat ini *SOS Children's Villages* Indonesia tersebar di 8 *village* di Banda Aceh hingga Flores.

SOS Children's Villages di Banda Aceh didirikan pada 1 Januari 2005 1 minggu pasca tsunami diresmikan 2008. Terletak di Lamreung, sekitar 7km dari pusat kota, sebuah daerah yang tenang dikelilingi sawah. Terdiri dari 15 rumah keluarga, sebuah rumah pimpinan *Village*, pusat komunitas yang menyediakan ruangan untuk administrasi dan medis, sebuah pusat aktivitas yang menyediakan komputer, perpustakaan, alat-alat music dan tempat berlatih menari, sebuah aula multiguna dan beberapa tempat tinggal untuk para pekerja lainnya. Karena 98% masyarakat Aceh adalah muslim, maka sebuah masjid dibangun di *SOS Children's Village*. Desa ini menawarkan rumah baru untuk 150 anak yatim-piatu dan terlantar. Selain itu ada TK *SOS* dengan tiga kelas untuk 30 orang anak di masing-masing kelasnya. TK ini juga terbuka untuk masyarakat sekitar. Untuk anak-anak yang lebih remaja, mereka bersekolah di sekolah umum. Hal ini membantu mereka untuk tumbuh seperti layaknya teman-teman mereka di luar *SOS Children's Villages*.

SOS Social Center menawarkan program penguatatan bagi keluarga, penyuluhan kesehatan, dan konsultasi psikologi. Program ini dirancang untuk memastikan anak-anak memiliki akses ke pelayanan penting, seperti akses pendidikan kesehatan dan mendapatkan dukungan secara psikologi. Setiap keluarga diberikan pengetahuan tentang pengasuhan anak yang berkualitas, pelatihan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, bagaimana berhubungan dengan pemerintah daerah setempat. Saat ini kemampuan mereka dalam mengasuh anak dan kesadaran akan pentingnya hak dasar anak semakin meningkat. Di tahun 2009, didirikan *Youth House Facility*. Remaja laki-laki umumnya pindah dari *village* ke rumah remaja ketika mengikuti kursus keterampilan atau menempuh pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Dengan dukungan dari para edukator yang terpilih, remaja-remaja ini belajar untuk mengembangkan perspektif yang realistis tentang masa depan, belajar bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sendiri



2. Letak Geografis

SOS Desa Taruna Aceh Besar terletak di wilayah Lamreung, Mukim Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh, Indonesia. Kode Pos 23352. Jumlah penduduk Desa Lamreung 4000 Jiwa, Berbatasan dengan Desa Lamreung gampong, Desa Bayu, Desa Lamblang Manyang, dan Desa Reuloh.

3. Statistik

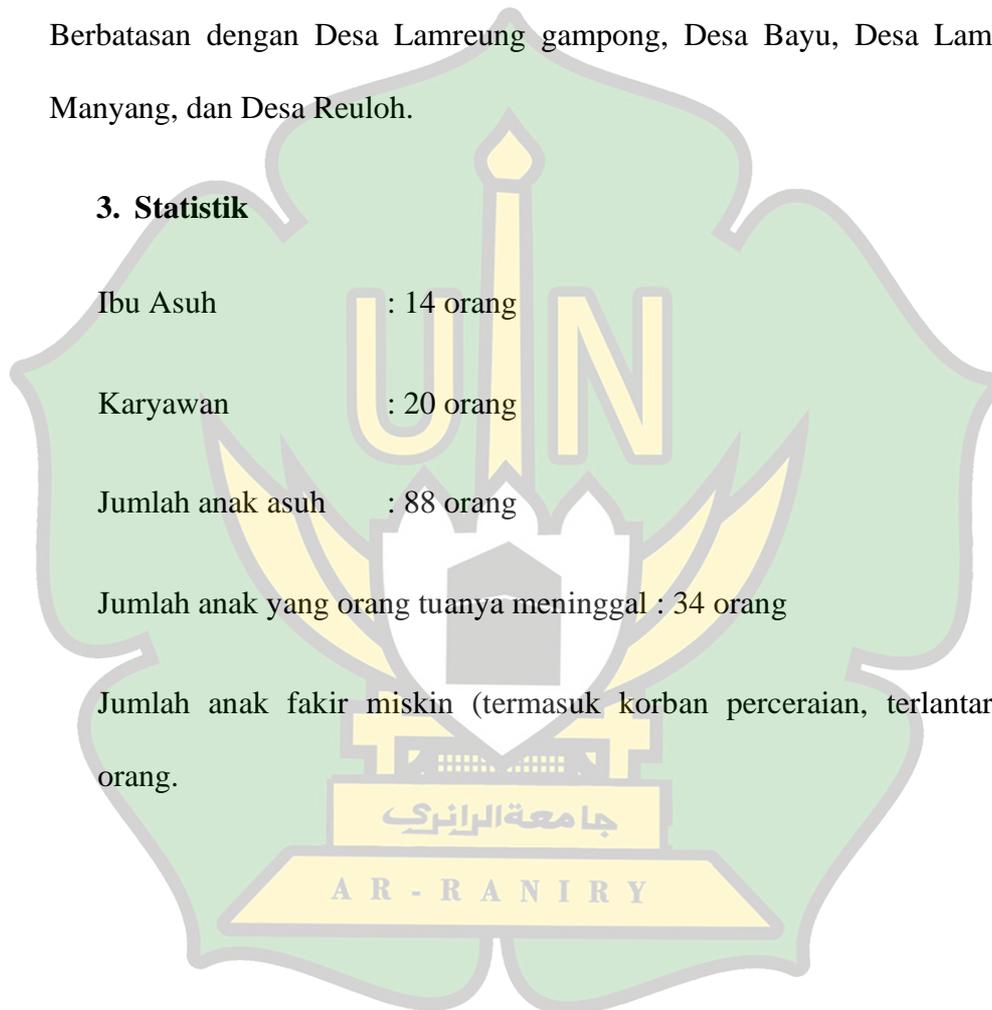
Ibu Asuh : 14 orang

Karyawan : 20 orang

Jumlah anak asuh : 88 orang

Jumlah anak yang orang tuanya meninggal : 34 orang

Jumlah anak fakir miskin (termasuk korban perceraian, terlantar) :54 orang.



4. Profil Lembaga

Profil Lembaga : SOS Desa Taruna Banda Aceh

Badan Hukum : Yayasan

Alamat : Jl. Mesjid Dsn. Tgk. Syech Desa Lamreung
Kec. Darul Imarah Aceh Besar 23352 Telp.
0651-8071113

Email : bandaaceh@sos.or.id.

Website : <https://sos.or.id/bandaaceh>

NPWP : 01.224.511.4-101.001

No. Surat ijin Operasional : 465/DPMPTSP/1060/2021

No Kemenkumham : AHU-0020883.AH.01.12 THN 2017 TGL
11 NOV 2017

No. Kesbagpol : 220/014/VII/2019

No. Tanda Daftar LKSA : 460/04/2021 (Dinas Sosial Aceh Besar)

Nama Bank/No.Rek/An. : Bank BPD Aceh/010.01.07.590035-6/SOS
Desa Taruna

Contact Person : Rinaldi Hasan (rinaldi.hasan@sos.or.id.)
Muliawati(muliawati.muliawati@sos.or.id.)

5. Visi Dan misi

a. Visi

Cita-cita kami untuk semua anak di dunia : “setiap anak dibesarkan dalam keluarga dengan kasih sayang, rasa dihormati dan rasa aman”

b. Misi

“Kami memandirikan keluarga untuk anak-anak yang kurang beruntung membantu mereka membentuk masa depannya sendiri, dan memberi kesempatan untuk berkembang dalam masyarakat.

6. Prestasi yang pernah di raih *SOS Children's Villages* Banda Aceh

a. Umum :

- 1). Tahun 2009, Juara I panti sosial berprestasi se Aceh, dan mewakili provinsi Aceh di tingkat Nasional.
- 2). Tahun 2014, mendapatkan piagam penghargaan dari Gubernur Aceh, untuk kontribusinya dalam rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh pasca tsunami. Yang diserahkan bertepatan dengan 10 tahun tsunami.
- 3). Tahun 2015, Guru TK *SOS Children's Villages* Banda Aceh menjadi guru teladan di 2 tingkat Kabupaten Aceh Besar.
- 4). 30 September 2017-2 Oktober 2017, Rusli Sumanda (YF1) berangkat ke Malaysia untuk mengikuti *Youth ASEAN International Summit*.

5). Tahun 2018; *SOS Children's Villages* Banda Aceh mendapatkan Akreditasi A oleh Badan Akreditasi LKSA Nasional.

6). Tanggal 28 Januari 2019, Monalisa Ariska berangkat ke Essen, Jerman dalam rangka mengikuti *IYC International*, Sebagai perwakilan *Youth SOS* Indonesia.

7). Tanggal 28 Juni 2019, Monalisa Ariska berangkat ke Austria, Menjadi perwakilan *Youth SOS* Indonesia untuk mengikuti *IYC International Chart 2*.

b. Bidang Olahraga :

1). Mistahul Jannah, Juara 1 (medali emas) taekwondo welter Putri pra-junior 2008, Kejuaraan se-NAD di Aceh Utara tanggal 21 s.d 22 Juni 2008.

2). Mistahul Jannah, Juara 1 (medali emas) taekwondo welter putri junior 2008, Kejuaraan antar pelajar se NAD di Kota Sabang tanggal 11 s.d 15 Desember 2008.

3). Mistahul Jannah, Juara 2 (medali perak) Kejuaraan antar PengCab NAD di Nagan Raya (Piala Bupati) tanggal 10.11 Januari 2009.

4). Mistahul Jannah, Juara 1 (medali emas), Dalam Open Tournamen Taekwondo se-Provinsi Aceh tanggal 02 s.d 05 Desember 2010.

5). Mistahul Jannah, Medali Perunggu dalam PORA 2018 mewakili Provinsi Pidie Jaya.

6). Satria Eka Sakti, Juara 2 (medali perak) taekwondo kelas *light middle junior* 2008, Kejuaraan se NAD di Aceh Utara tanggal 21 s.d 22 Juni 2008.

7). Satria Eka Sakti, Juara 1 (medali emas) taekwondo kelas *light middle junior* 2008, Kejuaraan antar pelajar se NAD di Kota Sabang tanggal 11 s.d 15 Desember 2008.

8). Satria Eka Sakti, Juara 3 (medali perunggu) taekwondo kejuaraan antar pengCab NAD di Nagan Raya (piala Bupati) tanggal 10 s.d 11 Januari 2009.

9). Satria Eka Sakti, Juara 1 (medali emas) dalam *Open Tournamen* taekwondo se- Provinsi Aceh tanggal 02 s.d 05 Desember 2010.

10). Tanggal 20 September 2015, Dojang Taekwondo *SOS Children's Villages* Banda Aceh memenangkan turnamen/kejuaraan taekwondo Sulaiman Cup I di Samahani, Kuta Malaka, Aceh Besar. *SOS Children's Villages* Banda Aceh berhasil membawa pulang 4 medali emas, 2 perak dan 2 perunggu,

Berikut nama-nama pemenangnya yang mendapat juara : Medali emas (M.Rafiqi Ar-Rasyiid, Akmal Rifki, Syarifah Serly, Rika Maulida), Medali perak (T. Ranjani Hutaraja, Irmawati), Medali

perunggu (Denis Monika, Fajri, Sarah Ruzana, Afriyanti, Fatlurrahman).

11). Dojang Taekwondo *SOS Children's Villages* Banda Aceh, Berhasil mendapatkan 8 emas dan 11 perak dalam kejuaraan *Indonesian Youth & Sport* (IYOS) di Stadion Harapan Bangsa. Dengan mengirim 19 orang atlit, tidak menyurut semangat anak-anak dalam bertanding. Mengingat club lain mengirim sampai 80 orang perwakilannya. Kejuaraan IYOS ini merupakan kejuaraan tingkat nasional yang tahun ini diselenggarakan di Aceh. Acara ini dilaksanakan dalam 2 hari dari tanggal 23 April sampai 24 april 2016.

Yang mendapatkan medali emas adalah Selly, Denis, Fajri, Akmal, Latifah, Irma, Rika, dan Aulia. Sedangkan yang mendapatkan medali perak adalah Hari, Rafiqi, Reni, Roja, Irfan, Arifin, Andi, Nur, Sarah, dan Afri.

12). Anak-anak *SOS Children's Villages* Banda Aceh yang tergabung dalam Dojang SOS CV Banda Aceh mengikuti "Open Tournamen Taekwondo Kids Piala Dandim 2016" Alhamdulillah berhasil mendapatkan 1 medali emas, 4 medali perak, 7 medali perunggu.

Anak-anak yang berhasil mendapatkan medali emas adalah M.fikri akbar (8 tahun, FH 15). Medali perak di peroleh oleh Layya Raihana (9 tahun, FH 4), Akmal Rifqi (11 tahun, FH 5), Sarah Ruzana (14 tahun, FH 11), M. Arifin (16 tahun, FH 7), Latifah (16 tahun, FH 9), Irmawati (15 tahun, FH 12), Andi Gunawan (12 tahun, FH 15), Rika Maulidia (13 tahun, FH 9), M. Alif Daffarilah (10 tahun, Anak Pak Rinaldi).

13). Tanggal 22-24 Des 2017, Anak-anak Dojang Taekwondo *SOS Children's Villages* Banda Aceh mengikuti Turnamen Walikota Cup 2017. Yang ikut ada Furqan, Irfan Maulana, Daffa, Denis Monica, Syarifah Selly, Nur Rahmazani, Sarah Ruzana, Rika Maulida, Irmawati, Izza Fadhila, T. Rafli Auliansyah, Abdul Rahman, Fajri, Layya Raihanna, M. Fikri Akbar. Didampingi oleh Bapak Irwan dan Sabeum Saiful, Sabeum Agustiar. Alhamdulillah anak-anak kita mendapatkan 2 Emas (Denis dan Layya), 1 perak (Fajri) dan 2 perunggu (Izza, Fikri). Dan juga mendapatkan 1 penghargaan pemain terbaik yaitu Layya.

14). Tanggal 16-18 Juli 2019, Anak-anak Dojang *SOS Children's Villages* Banda Aceh, Yang ikut Mawarni, Nur Rahmazani, Lasmini, Abdul Rahman Rahmatillah, Denis, Monica, Izza Fadhila, Maulida, Cut Tasya Regina Syafitri, Nur Masyithah, M. Fikri

Akbar. Alhamdulillah mendapatkan 1 medali emas (Nur Masyithah), 3 medali perak (Izza, Fikri dan Lasmini), 1 medali perunggu (Maulida).

15). Antoni Rizal (anak *SOS Children's Villages* Banda Aceh) tahun 2016 memenangkan medali emas atau juara 1 untuk kejuaraan antar pelajar untuk cabang olahraga tarung derajat. Dan berhasil lolos seleksi untuk mengikuti kejuaraan di Meulaboh pada bulan Mei 2016.

16). *Wall Climbing Club SOS Children's Villages* Banda Aceh berhasil mengirim 2 orang utusannya ke Surabaya dalam rangka Wanala *Wall Climbing Competition* 2016. Yang dilaksanakan di Universitas Airlangga, Surabaya. Alhamdulillah Muhammad Reza berhasil lolos ke final dan menduduki lead ke 7 secara keseluruhan. Namun secara umum nasional Khalili menduduki peringkat 27 dan Muhammad Reza di peringkat 30, tingkat umum ini tidak melihat umur, tingkat dan kelas.

17). Tanggal 21-30 September 2018, Bintang Afrial Maulana mengikuti kejuaraan di Riau di Kejurnas FTPI Kelompok (KU) XIII 2018. Walaupun belum bisa menyumbang medali tetapi secara nasional berhasil menduduki peringkat 13 untuk usia 12 tahun kelas *lead & speed classic*. Saat berangkat ke Riau, bukan hanya Bintang

yang berangkat. Ada 1 orang lagi dari Gayo Lues untuk umur 14 tahun.

18). Tanggal 18-25 November 2018, Anak-anak *Wall Climbing SOS Children's Villages* Banda Aceh mengikuti PORA 2018 (pecahan olahraga Aceh) mewakili kota Banda Aceh. Alhamdulillah berhasil mendapatkan medali perunggu berhasil di dapatkan dalam cabang boulder Tim putra (Muhammad Ihsan, Fatlurahman dan Muhammad Reza). Dari PORA *SOS Children's Villages* Banda Aceh berhasil memperoleh 3 medali perunggu yang masing-masing cabang olahraga mewakili Kabupaten/Kota yang berbeda. Yaitu *Wall Climbing* mewakili Kota Banda Aceh. Tarung Derajat (Vili Wahyudi) mewakili Kabupaten Aceh Selatan dan Taekwondo (Mistahul Jannah) mewakili Kabupaten Pidie Jaya.

19). Tanggal 25 Januari- 27 Januari 2019, *Club Wall Climbing SOS CV* Banda Aceh mengikuti kompetisi "Xtreme Dwispala *Competition Regional Sumatera*" *Category lead* untuk kelas umur X-XII dan Kelas VII-IX. Acara ini diselenggarakan oleh FPTI Sumut. Yang mengikuti yaitu Reki, Bintang, Fahrul, Furqan, Irfan, Imam, dan Sadikin. Yang masuk final Bintang di kelas lead SMP dengan point 7 ranking 1. Yang SD yang masuk final ada Irfan point 3 TOP ranking 1 dan Reki point 6 TOP ranking 6.

20). Tanggal 23 Juli – 24 Juli 2022, *Club Wall Climbing SOS CV* Banda Aceh mengikuti kompetisi “Panjat Tebing Aceh *Open Series*”. Alhamdulillah anak-anak Banda Aceh, Rizki Amelia mendapatkan 2 medali Perak dalam kelas lead putri & Boulder. Bintang Afrial Maulana, DR. Mendapatkan medali emas kelas putra. Secara keseluruhan anak-anak *Wall Climbing SOS CV* Banda Aceh termasuk atlit yang di perhitungkan oleh semua FPTI Kabupaten/Kota. Dan semua ingin meminang anak-anak *SOS Children’s Villages* Banda Aceh untuk menjadi atlit mereka.

7. Program Kerja Jangka Panjang

a. Peningkatan Subsidi dari pemerintah

- 1) Subsidi permakanan dari pemerintah untuk anak-anak
- 2) Subsidi Tabungan Sosial Anak (TASA) dari kementerian Sosial.
- 3) Pendataan Subsidi pendidikan pendidikan bagi setiap anak melalui bantuan operasional sekolah (BOS).
- 4) Mengupayakan beasiswa dari pemerintah bagi setiap anak SOS.

5). Mengupayakan remaja yang melanjutkan ke perguruan tinggi bisa masuk melalui program bidik misi.

b. Berjejaring dan bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintah, lembaga pendidikan tinggi, NGO international dan lembaga lokal diantaranya.

1). Instansi pemerintah

- a). Dinas Sosial Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
- b). DP3A (Dinas Pemberdayaan dan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh
- c). P2TP2A
- d). Baitul Mall Aceh

2). Perguruan Tinggi

- a). Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syah Kuala
- b). Fakultas Pertanian Universitas Syah Kuala
- c). Pusat Studi Gender dan Anak UIN Arraniry
- d). Fakultas Psikologi UIN Arraniry
- e). Sekolah tinggi Ilmu Psikologi Harapan Bangsa
- f). Universitas Muhammadiyah Aceh
- g). Institute Seni Budaya (ISBI) Aceh
- h). Poltekkes Aceh
- i). Politeknik Aceh

3). NGO International

- a). Qatar Charity
- b). Unicef
- c). Yapeim (Yayasan Penyantun Islam Malaysia)
- d). LCO (Lost Child Operation)

4). Lembaga Lokal Non Pemerintah

- a). Ruman Aceh
 - b). Tikar Pandan
 - c). Forum LKSA Aceh
 - d). Forum Nasional
 - e). Aceh Charity
- c. Kemandirian Taman Kanak-Kanak (kindergarten) dengan program subsidi silang, murid dari keluarga mampu mensubsidi biaya pendidikan bagi anak yatim dan kurang mampu.
- d. Mendampingi anak-anak yang telah hilang pengasuhan (yatim/piatu) dan anak yang beresiko kehilangan pengasuhan (keluarga miskin/kurang mampu dan ditelantarkan) dengan program non panti (alternative care seperti :
- 1) *Family Based Care* (Pengasuhan berbasis keluarga).
 - 2) *Family Strengthening Programme* (Penguatan keluarga)
 - 3) *Kindship Care* (pengasuhan oleh sistem kekrabatan).
 - 4) *Foster Care* (pengasuhan dengan orangtua asuh).

B. Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh.

Pelayanan kesejahteraan sosial adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang ditujukan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial, baik yang bersifat pencegahan, perlindungan, pemberdayaan, pelayanan dan rehabilitasi sosial, maupun pengembangan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dan atau memenuhi kebutuhan secara memadai, sehingga mereka mampu melaksanakan fungsi sosial.⁴¹ Maka dari itu pelayanan kesejahteraan sosial merupakan kegiatan yang memberikan jasa perorangan atau kelompok guna untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pelayanan yang ada pada *SOS Children's Villages* Banda Aceh ada 4 yaitu :

1. *Family Based Care*

Pengasuhan berbasis keluarga (*Family Based Care*) adalah sebuah bentuk pengasuhan alternative untuk anak, yang kurang lebih bentuknya sama dengan keluarga pada umumnya. Dalam hal ini, termasuk juga bentuk lain pengasuhan, seperti keluarga asuh (*foster care*) yang dilakukan oleh *SOS Children's Villages*. *SOS Children's*

⁴¹ Febrianti, P. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan*.2014.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26932/1/PIPIT%20FEBRIANTI-FDK.pdf> Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022.

Villages meyakini bahwa keluarga SOS (*SOS Families*) sebagai bentuk pengasuhan berbasis keluarga bertujuan menciptakan lingkungan keluarga pengganti yang mampu memberikan pengasuhan yang layak dan aman sehingga anak-anak bisa mendapatkan kembali kehangatan keluarga yang penuh perhatian pada masa Kanak-Kanakan yang membahagiakan.

Keluarga SOS tinggal dalam satu rumah yang berisi 8 sampai 10 anak dengan seorang ibu asuh (*Foster Mother*). Saudara kandung tetap dipertahankan bersama dalam satu rumah keluarga atas dasar prinsip yang terbaik untuk anak. Keluarga SOS terdiri dari anak-anak yang berbeda usia dan jenis kelamin yang secara alami berlaku sebagai adik-kakak seiring dengan tumbuhnya pertalian keluarga.⁴² Selain itu, pengasuhan anak di dalam *SOS Children's Villages* dilaksanakan atas dasar persamaan agamanya, agar mereka sedini mungkin dapat memperoleh pendidikan agamanya dibawah pimpinan seorang pengasuh yang seagama, yang menjadi pengganti ibunya.

Program Family Based Care (FBC) SOS Children's Villages memastikan anak-anak yang kehilangan asuhan orang tua memiliki rumah, ibu, kakak dan adik selayaknya sebuah keluarga, dan

⁴² Hasil Observasi Pada SOS Children's Villages

komunitas yang berbentuk *SOS Village* sehingga membuka kesempatan untuk masa depan yang lebih baik bagi setiap anak. Pihak *SOS Children's Villages* Banda Aceh memberikan pelayanan seperti memberikan pendidikan, kesehatan, kebutuhan pangan selayaknya seperti mengasuh anak dikeluarga pada umumnya. Hal tersebut seperti yang disampaikan Ibu Shinta selaku salah satu pembina yang ada pada lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Anak asuh yang berada dalam kawasan lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh merupakan anak-anak yang kehilangan pengasuhan dari Orang tua aslinya, anak yang berada dalam pengasuhan ibu asuh disebut *Family Base Care* yang terdapat 15 rumah dalam lembaga yang dimana terdapat seorang Ibu Asuh, karena *Family Base Care* tersebut berbasis kekeluargaan pengasuhan dalam arti kata membangun sebuah keluarga yang di dalamnya ada seorang Ibu dan Anak-anaknya, kemudian anak-anaknya bervariasi umurnya ada yang balita, remaja, sampai dengan dewasa di dalamnya”⁴³

Berdasarkan analisis peneliti bahwa *SOS Children's Villages* membentuk sebuah keluarga dengan tinggal bersama, membentuk lingkungan **A P R A N I D E** yang mendukung anak-anak menikmati kegembiraan masa kanak-kanak mereka. Mereka juga hidup sebagai anggota yang berintegrasi dan memberikan kontribusi bagi

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Shinta, Pembina *SOS Children's Villages*, pada tanggal 24 Oktober 2022.

masyarakat setempat. Melalui keluarga, desa dan masyarakat, setiap anak belajar ambil bagian secara aktif di dalam masyarakat. Disamping itu, akar budaya yang kuat dari masyarakat sekeliling akan diintegrasikan dan dipertahankan dalam lingkungan *SOS Children's Villages*, agar anak-anak tetap tumbuh dalam lingkungan dan akar budaya yang sama.

2. Family Strenghtening Programme

Tempat terbaik untuk tumbuh kembang seorang anak adalah di dalam pengasuhan dan perlindungan keluarganya. Supaya keluarga-keluarga mampu menyediakan lingkungan yang stabil dan aman serta asah-asih-asuh, dengan demikian bermakna saling mendidik, saling mencintai dan saling membina. Untuk itu *SOS Children's Villages* memberikan pelayanan dasar langsung kepada anak dan juga meningkatkan kapasitas orang tuanya. *SOS Children's Villages* juga memperkuat dukungan sistem sosial di komunitas untuk memberdayakan & memperkuat kapasitas keluarga agar mampu memberikan pengasuhan berkualitas untuk anak-anaknya yang bertujuan pada kemandirian keluarga tersebut.

SOS Children's Villages berupaya menciptakan kestabilan keluarga dan memperkuat hubungan antara orang tua dan anak melalui pelatihan parenting, hak-hak anak, resolusi konflik dan lain-lain.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Rinaldi selaku pimpinan lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

“Memperkuat keluarga di luar Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh. Banyak faktor yang dirasakan keluarga diluar seperti kekerasan, penelantaran, yang dimana pangkal dari sebuah masalah tersebut di akibatkan karena kemiskinan, sehingga kebanyakan kasus yang dilakukan oleh pelakunya yaitu orang miskin. Karena mereka di hantui faktor kemiskinan dan tidak sanggup untuk mengurus keluarga terutama anaknya”.⁴⁴

Berbagai keterampilan seperti perencanaan keuangan keluarga dan mencari pekerjaan juga diberikan. *SOS Children's Villages* Indonesia bekerja sama dengan berbagai mitra dan lembaga masyarakat, memperkuat masyarakat atau komunitas agar mampu membantu keluarga-keluarga dan memperkuat jaring pengaman untuk anak-anak yang terlantar serta keluarganya di dalam sebuah komunitas.

Penguatan keluarga bisa juga termasuk pelayanan lain untuk komunitas yang lebih luas, seperti taman Kanak-Kanak, *Mobile play groups*, *day care* untuk anak yang ibunya bekerja, dukungan untuk remaja yang orang tuanya meninggal atau sakit, penasehat hukum (misalnya, hak-hak berdasarkan hukum dan hak-hak memperoleh

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rinaldi, Pimpinan *SOS Children's Villages*, pada tanggal 28 September 2022.

pelayanan dari pemerintah). Berbagai dukungan tersebut akan di berikan hingga mandiri dan mampu memberikan pengasuhan yang layak kepada anak-anaknya. Ini berarti bahwa keluarga tersebut telah mempunyai pengetahuan, keahlian, dan sumber daya yang cukup untuk memberikan perlindungan kepada anak-anaknya serta telah mampu memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya, termasuk kelangsungan hidup dan perkembangannya saat ini dan seterusnya.

SOS Children's Villages juga memiliki *Family Strengthening Program* (FSP) yang bekerja dengan komunitas-komunitas di sekitar *SOS Villages* dan bertujuan untuk mencegah terjadinya kondisi yang menyebabkan anak-anak terpisah dari orang tuanya terutama karena faktor ekonomi. Contoh program *Family Strengthening Program* di *SOS Children's Villages* Banda Aceh yaitu pembinaan keluarga dan komunitas. Pembinaan anak didalam keluarga. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Shinta selaku salah satu pembina *SOS Children's Villages* Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Contohnya pihak *SOS Children's Villages* melakukan pembinaan di daerah Gampong Jawa, Ada beberapa keluarga yang dibina baik itu terkait dengan pengasuhan anak seperti apabila orangtua anak tersebut kekurangan ekonomi pihak *SOS Children's Villages* Banda Aceh membuat koperasi simpan pinjam di daerah tersebut. Maka dari itu orangtua yang merasa kekurangan biaya bisa mengembangkan

keterampilannya seperti menjahit, menganyam, membuat kue atau keterampilan lain, dimana hasil dari keterampilan tersebut bisa dijual sehingga adanya penghasilan yang didapatkan untuk membantu perekonomian keluarganya. Dengan adanya koperasi yang dibuat oleh pihak *SOS Children's Villages* Banda Aceh para orangtua bisa meminjam keperluan biaya yang dibutuhkannya. Para orangtua yang meminjam dengan koperasi ini bisa membayar dengan cara menyicil sedikit demi sedikit.⁴⁵

Program seperti ini yang menunjang kesejahteraan di masyarakat karena faktor ekonomi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti anak terpisah dari orang tua nya dan anak bekerja dibawah umur.

3. *Kindship care*

Kindship care atau Pengasuhan Kekerabatan melibatkan anak-anak yang diasuh oleh keluarga atau dengan teman dekat dari keluarga yang dikenal anak tersebut. Untuk memastikan bahwa anak-anak tanpa pengasuhan orangtua tumbuh dengan tidak adanya gangguan minimal pada kehidupan pendidikan, budaya, dan sosial mereka, Program ini memfasilitasi perawatan penuh waktu , pengasuhan dan perlindungan anak oleh kerabat atau orang dewasa lain yang mempunyai hubungan keluarga dengan anak tersebut. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Rinaldi selaku pimpinan *SOS Children's Villages* Banda Aceh mengatakan bahwa :

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Shinta, Pembina *SOS Children's Villages*, pada tanggal 24 Oktober 2022.

“Contohnya apabila anak tersebut yatim piatu, apakah kakek dan nenek atau paman dan bibi nya masih sanggup untuk memenuhi kebutuhan pangan ia sehari-hari atau tidak, apabila sanggup akses pelayanan yang diberikan oleh pihak SOS Children’s Villages Banda Aceh tidak memberikan bantuan kebutuhan nutrisi. Apabila keluarga walinya tidak mampu menanggung pendidikan si anak tersebut maka pihak SOS Children’s Villages membantu biaya pendidikannya. Jadi pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan”.⁴⁶

Program ini sangat penting bahwa pengasuhan kekerabatan memiliki dukungan yang mereka butuhkan ketika seorang anak mengalami trauma kepada orang tua biologisnya karena suatu kondisi tertentu.

4. Foster care

Foster care adalah pengasuhan melalui orang tua asuh yang dapat bersifat sementara maupun permanen, karena ketika anak tidak dapat kembali dengan orangtua biologis mereka dengan beberapa alasan, maka orangtua asuh berhak mengadopsi anak asuh secara permanen. Namun, anak dapat kembali dalam pengasuhan orang tua, keluarga besar, atau kerabat anak apabila berdasarkan hasil asesmen mereka dianggap sudah dapat melakukan pengasuhan kembali atau anak telah memperoleh solusi pengasuhan yang lebih

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rinaldi, Pimpinan SOS Children’s Villages, pada tanggal 28 September 2022.

permanen. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Shinta selaku salah satu pembina *SOS Children's Villages* mengatakan bahwa:

“Anak yang di asuh oleh bukan keluarga biologis, suatu waktu orangtua ingin mengambil anak tersebut boleh karena berbeda dengan anak adopsi. Apabila pihak keluarga dalam kurun waktu 3 tahun sudah mampu bahwa anak tersebut boleh dibawa kembali bersama orangtuanya, tujuannya agar anak tersebut tidak terpisah dari akal budaya”.⁴⁷

Program ini merupakan salah satu cara yang dapat diperhitungkan ketika apabila keluarga kandung memiliki permasalahan dalam mengasuh anak karena adanya konflik dalam keluarga atau apabila orang tua berhalangan dan tidak dapat menjalankan kewajibannya.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Terhadap Pelayanan Anak Terlantar Pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh

Faktor penghambat ialah suatu hambatan yang menyebabkan Pembina atau Pengasuh memiliki sesuatu hambatan yang dihadapinya dalam melakukan proses pelayanan kepada anak-anak asuh di *SOS Children's Villages* Banda Aceh. Sedangkan faktor pendukung ialah suatu dukungan yang diberikan kepada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh guna untuk membantu meringankan kebutuhan, membantu memecahkan persoalan-perosalan yang dibutuhkan didalam Lembaga. Berikut beberapa

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu shinta, Pembina *SOS Children's Villages*, pada tanggal 24 Oktober 2022.

faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan pelayanan pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh antara lain:⁴⁸

1. Faktor penghambat dalam pengasuhan

Hambatan yang dialami dalam melakukan program tersebut seperti :

a. Hambatan yang di rasakan dalam melakukan program *Family Strengthening Program* seperti :

Family Strengthening Program dilakukan di komunitas masyarakat seperti di Gampong Jawa yang di kenalnya dengan kebanyakan pengemis dan pemulung saat pihak *SOS Children's Villages* Banda Aceh mengubah pemikiran mereka mencari uang tidak dengan cara mengemis dan meminta-minta lainnya tetapi adanya penolakan dari mereka. Hal tersebut yang disampaikan oleh Ibu Shinta selaku salah satu Pembina yang ada di *SOS Children's Villages* Banda Aceh mengatakan Bahwa:

“Contohnya seperti mengemis mereka bisa mendapatkan uang 200-500 ribu perhari, tetapi dengan menjahit atau menganyam mereka mendapatkan uang hanya 50-100 ribu perhari. Kemudian anak-anak disekitar lokasi tersebut lebih memilih mengumpulkan botol minuman atau mencari barang bekas yang bisa dijual dibandingkan dengan Les Bimbel

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu shinta, Pembina *SOS Children's Villages*, pada tanggal 24 Oktober 2022.

yang dimana mengeluarkan uang tambahan lagi. Pemikiran seperti ini yang seharusnya dirubah”.⁴⁹

Para orang tua seharusnya sadar bahwa pendidikan anak merupakan kepentingan dan keperluan anak untuk tumbuh kembang dan memutuskan kemana arah hidupnya yang lebih baik dan layak,

b. Legalitas kependudukan anak.

Legalitas kependudukan anak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendukung identitas anak, namun terkadang hambatan yang dialami bahwa dari pihak keluarga tidak memberikan identitas anak tersebut. Seharusnya pembuatan akta kelahiran bagi anak adalah sebuah kewajiban para orang tua karena akta kelahiran selain dapat berfungsi sebagai identitas anak, administrasi kependudukan (KTP, KK) juga dapat berfungsi untuk pengurusan sekolah, pendaftaran perguruan tinggi, pendaftaran pernikahan di KUA, pendaftaran untuk mencari pekerjaan yang layak, sebagai persyaratan pembuatan paspor dan visa, dapat juga untuk mengurus hak ahli waris, pengurusan asuransi. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh

Ibu Shinta mengatakan bahwa:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Shinta, Pembina SOS Children's Villages, pada tanggal 24 Oktober 2022.

“Contohnya pihak keluarga tidak memberikan KK (Kartu Keluarga) karena takut anak tersebut digunakan untuk hal-hal negatif. Seharusnya KK (Kartu Keluarga) tersebut sangatlah penting untuk mendukung tumbuhnya si anak tersebut seperti keperluan pendidikan, kesehatan.”⁵⁰

c. Keluarga Sulit Dijangkau.

Dalam hal ini pihak *SOS Children's Villages* mengalami hambatan salah satunya karena ketika ada anak yang orangtuanya sudah meninggal dunia atau orangtua si anak tersebut sudah lepas tanggung jawab dan tidak diketahui dimana keberadannya. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Shinta bahwa:

“Contohnya seperti saat Bulan Ramadhan atau saat Lebaran si anak tersebut tidak tahu harus kemana karena tidak ditemukan keberadaan orangtuanya. Ada beberapa contoh kasus seperti ini, anak tersebut dibawa pulang oleh pengasuhnya kerumah pengasuh tersebut.”⁵¹

Seperti yang saya ketahui bahwa fungsi akta kelahiran dapat memberikan legalitas tentang anak tersebut. baik formal maupun material ini sangat penting untuk mencegah terjadinya pemalsuan identitas, kekerasan terhadap anak, perkawinan di bawah umur,

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Shinta, Pembina *SOS Children's Villages*, pada tanggal 24 Oktober 2022.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Shinta, Pembina *SOS Children's Villages*, pada tanggal 24 Oktober 2022.

pekerja anak. Fungsi lainnya untuk kepastian umur untuk sekolah, paspor, KTP, dan memudahkan anak mencari pekerjaan.

- d. Kasus anak baru yang belum beradaptasi dengan pola yang ada sebelumnya pada lembaga.

Hambatan ada pada awal anak yang baru masuk ke lembaga *SOS Children's Villages* yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar baik itu teman sebaya maupun teman yang akan menjadi kakak, abang, maupun adek, kemudian beradaptasi dengan aturan yang ada pada lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh. Misalnya anak yang baru, biasanya perlu bantuan dari pangasuh untuk bangun pagi, mandi, bersiap untuk berangkat melakukan aktifitasnya dan hal-hal lainnya seperti masih malu-malu bermain dengan teman barunya. tetapi hal tersebut biasanya tidak berlangsung lama karena semua yang berada disini sudah terbiasa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para anak-anak lainnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu shinta mengatakan bahwa

“Kadang-kadang mereka masih sesuka hati dengan perilakunya seperti mengajak keluar tanpa memikirkan peraturan yang ada pada lembaga. Umumnya anak baru yang dikatakan disini yaitu anak terlantar yang sudah remaja, sifat kenakalan saat mereka diluar masih terbawa saat mereka

tinggal didalam lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh ini.”⁵²

e. Perilaku anak asuh.

Hambatan lainnya yang dialami adalah ketika ibu asuh memberikan pengasuhan harus lebih banyak bersabar karena kebanyakan anak asuh yang berusia remaja emosi mereka masih terbilang labil dan tidak bisa di gunakan kekerasan atau menggunakan emosi. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Murni mengatakan bahwa:

“Kami sebagai ibu pengganti mereka harus banyak-banyak sabar lah karena usia remaja ini kan masih labil labilnya, dan ketika kita nasihatkan dengan sedikit nada yang tinggi mereka malah lebih keras lagi.”⁵³

Dalam hal ini dapat dianalisa bahwa ibu asuh disini harus lebih bersabar dan mendengarkan apa keluhan mereka, menaikkan nada tinggi ketika mereka berbuat salah sebenarnya merupakan kasih sayang yang diberikan oleh ibu asuh kepada anaknya karena kepeduliannya terhadap anak tersebut. Ada beberapa anak asuh yang sedarah atau adek abang yang tinggal didalam rumah mereka di Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh ini, sifat adek dan abang ini terkadang berbeda yaitu abang nya tidak bisa apabila

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Shinta, Pembina *SOS Children's Villages*, pada tanggal 24 Oktober 2022.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Murni, Ibu asuh pada *SOS Children's Villages*, pada tanggal 26 Oktober 2022.

ibu asuh tersebut berbicara dengan nada yang tinggi, sedangkan adek nya apabila ibu asuh ini nada bicaranya sudah meninggi maka takut dan menangis.⁵⁴ Ada beberapa contoh anak asuh yang apabila di beri tahu oleh ibu asuh tidak mendengar atau tidak menghiraukannya, mereka hanya takut apabila Pembina atau pimpinan yang berbicara kepada mereka. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa terkadang ada anak-anak yang langsung istirahat seperti sehabis pulang sekolah mereka langsung makan, sholat kemudian langsung tidur siang, hanya sedikit anak yang keluar dari rumahnya untuk duduk dan bercerita dengan teman-temannya. Kemudian ada juga beberapa anak yang langsung menuju kelapangan untuk olahraga seperti panjat pinang, saat sore hari mereka ada yang bermain sepeda dan ada juga yang melakukan latihan taekwondo di halaman lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh.

f. Anak sudah merasa lelah ketika pulang dari sekolah.

Hambatan ini yang dirasakan oleh ibu asuh maupun dari anak tersebut karena ketika mereka pulang sekolah pada sore hari dikarenakan ada jam tambahan disekolah merasa kelelahan sehingga tidak melakukan tanggung jawab yang seharusnya

⁵⁴ Hasil Observasi

dilaksanakan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Vira Wati mengatakan bahwa:

“Terkadang mereka tidak mengerjakan piket dirumah nya seperti menyapu, membantu ibu asuh, atau aktivitas di Lembaga seperti Taekwondo, Panjat Tebing.⁵⁵

2. Faktor pendukung dalam menjalankan program kesejahteraan sosial seperti :

a. Bantuan pemerintah untuk nutrisi keperluan anak

Bantuan pemerintah untuk keperluan nutrisi dan tumbuh kembang anak merupakan hal wajib dan rutin yang harus diperhatikan oleh pemerintah guna untuk meringankan beban pada lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh dan memenuhi kebutuhan serta keperluan bagi anak asuh.

b. Donatur pribadi atau kelembagaan

Faktor pendukung selanjutnya yaitu bantuan yang diberikan kepada perseorangan atau lembaga-lembaga guna untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari di dalam lembaga tersebut. Tidak hanya uang tunai yang bisa diberikan tetapi seperti pakaian layak, alat keperluan sekolah seperti buku tulis, alat menulis, hingga keperluan sekolah lainnya.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Vira Wati, Ibu asuh pada *SOS Children's Villages*, pada tanggal 27 Oktober 2022

c. Jejaring dengan LBH Anak

Dengan adanya jejaring dengan LBH anak, memudahkan si anak yang bermasalah dengan hukum mendapatkan bantuan hukum hingga permasalahannya dapat terpecahkan bahkan terselesaikan.

d. Jejaring dengan Lembaga PKBI

Lembaga PKBI atau Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia yaitu suatu lembaga yang dimana tujuannya ialah memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang bertanggung jawab. Lembaga PKBI ini memudahkan untuk mengakses masyarakat atau remaja yang ada pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh mampu memutuskan pilihannya secara sadar dan memperjuangkan hak-haknya guna untuk mencapai kemandiriannya.

e. Jejaring Lembaga Keremajaan

Dengan adanya jejaring lembaga keremajaan tersebut membuat remaja yang ingin melakukan hal negatif mengurungkan niatnya. Dan juga memberikan wawasan yang luas kepada para remaja tersebut bahwa harus memikirkan dampak negatif dan positif sebelum memutuskan menentukan pilihan agar terhindar dari sanksi atas perilaku yang menyimpan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk dan proses pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar pada Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh. Terdapat 4 bentuk atau proses pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar yaitu :

1. *Family Base Care* (pengasuhan berbasis keluarga), Lembaga *SOS Children's Villages* memastikan anak-anak yang kehilangan pengasuhan orang tua memiliki rumah, Ibu, Kakak, dan Adik selayaknya sebuah keluarga, dan komunitas yang berbentuk *SOS Villages* sehingga membuka kesempatan untuk masa depan yang baik bagi setiap anak.
2. *Family strengthening program*, Lembaga *SOS Children's Villages* yang bekerja sama dengan komunitas-komunitas di sekitar *SOS Villages* dan bertujuan untuk mencegah terjadinya kondisi yang menyebabkan anak-anak terpisah dari orangtuanya terutama karena faktor ekonomi.

3. *Kindship Care* (pengasuhan kekerabatan), melibatkan anak-anak yang diasuh oleh keluarga besarnya atau dengan teman dekat dari keluarga yang dikenal anak tersebut.
4. *Foster Care* yaitu anak yang di adopsi atau pengasuhan sementara oleh orangtua pengganti dengan kontrak.

Adapun hambatan dan dukungan yang dihadapi Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh dalam menjalankan pelayanan diantaranya adalah :

1. Faktor penghambat yang dialami dalam proses memberikan pelayanan seperti :
 - a. Legalitas kependudukan anak.
 - b. Keluarga sulit dijangkau.
 - c. Kasus anak baru yang belum beradaptasi dengan tempat tinggal barunya.
 - d. Perilaku yang berbeda disetiap anak asuh ada.
1. Faktor pendukung dalam menjalankan proses pelayanan kesejahteraan sosial :
 - a. Bantuan pemerintah untuk nutrisi keperluan anak.
 - b. Donatur pribadi atau kelembagaan.
 - c. Jejaring dengan LBH Anak.
 - d. Jejaring dengan Lembaga PKBI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis jelaskan didalam skripsi ini, maka ada beberapa saran-saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu :

1. Untuk program yang ada pada Lembaga *SOS Children's Villages* agar bisa menjaga kualitas dan meningkatkan pelayanan agar menjadikan Lembaga *SOS Children's Villages* Banda Aceh merupakan LKSA terbaik.
2. Untuk para anak asuh agar berbaur dan menganggap setiap Ibu Asuh yang ada pada setiap rumah seperti orang tua nya sendiri.
3. Untuk anak asuh yang menetap terlebih dahulu agar membantu dan memberikan semangat serta motivasi untuk anak-anak asuh yang baru masuk kedalam lembaga ini guna untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kegiatan pembinaan.
4. Untuk para pengasuh di setiap Village harap selalu terus bersabar dalam menjalankan proses pengasuhan dan mendengarkan keluhan kesah anak asuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). (2018).
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta:Kencana,Prenada Media Group,2010). Cet ke-1, h.216.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2007).
- “Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 69”
- Chatarina Rusmiyati, "Jurnal Kesejahteraan Sosial: Wujud Panti Asuhan Hidayatullah dalam penanganan masalah anak terlantar," no. 3 (Juni 2008) h. 46-54.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26932>. Diakses pada 15 Desember 2021.
- DEWI, T. S. *Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kemampuan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Loen Kota Bandung* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan). (2018). <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/37368>. Diakses pada 20 Desember 2021.
- Endang Sumiarni dan Chandera Halim, 6MG. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Hukum Keluarga* (Cet. I; Yogyakarta:Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2000), h. vii.
- Febrianti, P. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan*.2014.
- Fitriani, R. (2016). *Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak*. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250-358. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jhsk/article/view/42>. Diakses Pada 11 Agustus 2022.
- Firadika, A. R. *Penanganan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Berdasarkan Pasal 34 UUD Tahun 1945 (Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Gowa)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). (2017). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4261/> Diakses pada 11 20 juli 2022.
- Hajar, S. & Sari, R. K. *Pola Komunikasi Pengasuh Dan Anak Asuh Dalam Pengembangan Bakat Minat Di Sos Children's Villages Desa Taruna Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*". At-Tanzir: (Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 11, No. 1, Juni 2020) Hal 107-120. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.354> Diakses pada 22 Maret 2022.

<https://www.sos.or.id/tentang-sos> Diakses 20 Mei 2022

Ikhsan, N. *Efektivitas Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pengasuhan Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Imran Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.2017). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5323/>. Diakses pada 16 Desember 2021.

Isbandi Rukminto Adi, Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 16.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Tahun 2005.

Muhammad Suud, 3 Orientasi Kesejahteraan Sosial (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h. 9.

Nasuha, F. *Pelayanan sosial medis bagi penderita paraplegia di instalasi rehabilitasi medik RSUP Fatmawati Jakarta*. (2010). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/560/1/92153-FITRAH%20NASUHA-FDK.pdf> Diakses pada 17 agustus 2022.

Ningsih, R. G. *Pemenuhan Fungsi Keluarga Terhadap Anak Terlantar Oleh Pekerja Sosial Di UPT Perlindungan Dan Pelayanan Sosial Asuhan Balita Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). (2019). <https://digilib.uinsby.ac.id/38900/> Diakses pada 20 juli 2022.

Nisa, H & Sari, M. Y. *Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja*. Psikoislamedia: (Jurnal Psikologi, Vol.4, No.1, 2019), hal. 13-25. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/6346>. Diakses pada 20 Maret 2022.

Rahardjo, M. *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. (2011).

Runingtyas, M. *Peran SOS Children's Villages Indonesia dalam pemenuhan hak anak terlantar di Cibubur* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57374> Diakses pada 15 Desember 2021.

S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129”

Siska Lis Sulistiani, *Kedudukan Hukum Anak Hasil Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam*, h. v. 13Andi.

Talsyah, V. J., & Maimun, M. *Interaksi Dan Perilaku Kemandirian Anak Asuh Di Yayasan Sos Children's Villages Desa Lamreung Kecamatan Darul*

- Imarah Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(4). (2019). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/12968>. Diakses pada 16 Desember 2021.
- Ulfa, Z. K. *Efektivitas Program Pembinaan Anak Jalanan Di Uptd Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri). (2022). <http://eprints.ipdn.ac.id/8586/>. Diakses pada 11 Agustus 2022.
- UU RI No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dalam pasal 1 ayat (7).*
- UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak* tercantum dalam pasal 1 ayat (6).
- Warto,dkk.,*Efektivitas Program Pelayanan Sosial DI Panti dan Non Panti*(Yogyakarta:B2P3KSPress,2009),h.9. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26932> Diakses pada 15 Desember 2021.
- Windiarso, A. *Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN), 2016 <http://repository.unpas.ac.id/11936/>.. Diakses pada 22 Desember 2021.
- Wirda Amalia. *Pelaksanaan Program Children Educational Suport Dalam Mengurangi Prevalensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesia Street Children Organisation (ISCO).*(Studi Deskriptif di Sanggar ISCO Kelurahan Kebun Melati, Tanah Abang). Tesis, Depok: Pascasarjana Univeritas Indonesia, 2014. Diakses pada 25 Desember 2022.
- Zega, F. Y. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.* <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/13264>. Diakses pada 16 Desember 2021.
- Zulyadi, T. Advokasi sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(2),(2014).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Arfi Fahreza
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta / 27 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nim : 180405015
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Gampong Geundrieng, Kecamatan Darul Imarah,
Kabupaten Aceh Besar
No. Telp/Hp : 0895600735257

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 1 Banda Aceh
SMP/MTS : SMP MUHAMMADIYAH Banda Aceh
SMA/MA : SMAN 7 Banda Aceh

Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Fahzir
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Sri Handayani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Gampong Geundrieng, Kecamatan Darul Imarah,
Kabupaten Aceh Besar

LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penetapan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1217/Un.08/FDK/Kp.00.4/3/2022
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Muchlis Aziz, M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph.D (Sebagai Pembimbing Kedua)

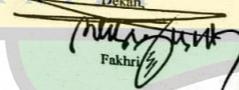
Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Muhammad Arfi Fahreza
NIM/Jurusan : 180405015/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap Anak Terlantar pada Lembaga SOS Children's Village Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiasaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 14 Maret 2022
11 Sya'ban 1443
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Fakhriz

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 3/14/2023

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 : Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian


SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA
 SOS Children's Village Banda Aceh

SURAT KETERANGAN

Nomor : SOSCVBA/ XVIII / 077 / XII /2022

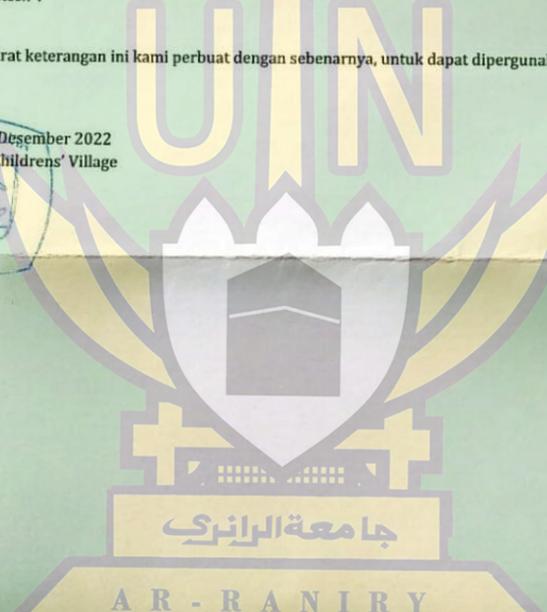
Pimpinan Yayasan SOS Desa Taruna (SOS Children's Village) yang beralamat di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD ARFI FAHREZA**
 NIM : 180405015
 Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial
 Alamat : Desa Geundring, Darul Imarah, Aceh Besar.

Telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 27 September-24 Oktober 2022, sebagai bahan menyelesaikan skripsi untuk judul "*Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh*".

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.


 Aceh Besar, 30 Desember 2022
 Pimpinan SOS Childrens' Village
 Rina Ni Hasan


 جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

SOS Children's Village Banda Aceh
 Jln. Tgk. Syech. Da. Lamreung, Kec. Darul Imarah
 Kab. Aceh Besar 23352, Provinsi Aceh
 Phone: +62-651-8071113

bandaaceh.sosorid@sos.or.id
www.sos-ki.org
 Bank: BPD Aceh, 010.01.07.590035-6
 Name: SOS DESA TARUNA

A loving home for every child

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk kepala Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh

1. Sejak kapan Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh ini dibangun ?
2. Apa tujuan didirikannya Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh ?
3. Apa visi dan misi Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh ?
4. Apa sarana dan prasarana yang ada pada Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh ?
5. Program pelayanan apa saja yang ada pada Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh ?
6. Apa kendala dan hambatan ketika melakukan pelayanan kepada anak asuh pada Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh ?
7. Bagaimana prosedur penerimaan anak asuh pada Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh ?
8. Bagaimana kriteria atau syarat untuk bisa menjadi anak asuh di Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh ?

9. Pada usia berapakah anak yang di asuh dinyatakan mandiri untuk menentukan kehidupannya (keluar dari Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh) ?
10. Berapa jumlah karyawan dan pengasuh yang bekerja di Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh ?
11. Fasilitas apa saja yang ada di Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh ?

Pedoman wawancara untuk Pembina Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh

1. Bagaimana program pelayanan Family Based Care ?
2. Bagaimana contoh program pelayanan Family Based Care tersebut ?
3. Bagaimana Program pelayanan Family Strengthening ?
4. Bagaimana contoh program pelayanan Family Strengthening tersebut ?
5. Bagaimana program pelayanan Kindship Care ?
6. Bagaimana contoh program pelayanan Kindship Care tersebut ?
7. Bagaimana pelayanan program Foster Care ?
8. Bagaimana contoh program pelayanan Foster Care tersebut ?
9. Hambatan apa yang dirasakan dalam melakukan program layanan di atas ?

10. Faktor pendukung apa saja yang di dapatkan dalam menjalankan program kesejahteraan sosial ?

Pedoman wawancara untuk pengasuh di Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh

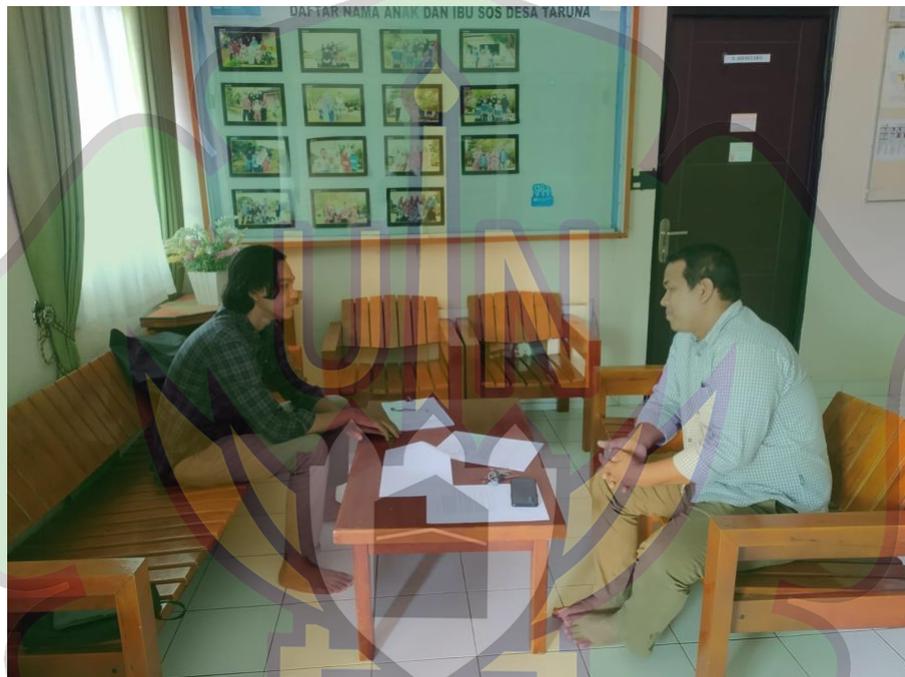
1. Berapa jumlah pengasuh disetiap asrama atau rumah tinggal yang ada di SOS Children's Villages ini ?
2. Berapa jumlah anak asuh yang ada pada saat ini di lembaga SOS Children's Villages ?
3. Program pelayanan apa saja yang di berikan kepada anak-anak Asuh di SOS Children's Villages ?
4. Hambatan apa saja yang menjadi kendala selama menjalankan program pengasuhan dari Lembaga SOS Children's Villages ?
5. Apa saja aturan yang harus di taati oleh anak asuh yang berada disini ?
6. Bagaimana jika ada anak asuh yang tidak menaati atau menyimpang dari peraturan Lembaga SOS Children's Villages ?
7. Apakah ada perbedaan dalam mengasuh anak dengan tingkat pendidikan yang berbeda (SD,SMP,SMA) ?
8. Pada tingkatan usia manakah yang mungkin lebih sulit untuk di asuh ?

Pedoman wawancara untuk anak asuh di Lembaga SOS Children's Villages
Banda Aceh

1. Apa yang anda rasakan saat pertama kali tinggal di Lembaga SOS Children's Villages ini ?
2. Apakah anda merasakan kenyamanan berada di Lembaga SOS Children's Villages ini ?
3. Sudah berapa lama anda berada di Lembaga SOS Children's Villages ini ?
4. Pelayanan apa saja yang anda dapatkan di Lembaga SOS Children's Villages ini ?
5. Program apa saja yang anda ikuti di Lembaga SOS Children's Villages ini ?
6. Hambatan apa saja yang anda alami selama menjalankan program di Lembaga SOS Children's Villages ini ?
7. Permasalahan apa saja yang kamu alami selama tinggal di Lembaga SOS Children's Villages ini ?
8. Jika ada permasalahan, kamu bercerita dengan siapa ?

FOTO DAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan pimpinan Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh



Wawancara dengan Pembina Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh



Wawancara dengan Ibu Asuh di Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh



Wawancara dengan Anak Asuh di Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh

